

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama dakwah, Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah, tidak melalui kekerasan, pemaksaan atau kekuatan senjata. Islam tidak membenarkan pemeluk-pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap umat manusia, agar mereka mau memeluk agama Islam. Setidaknya ada dua alasan, mengapa Islam tidak membenarkan pemaksaan tersebut. *Pertama*, Islam adalah agama yang benar dan dapat diuji kebenarannya secara ilmiah. *Kedua*, masuknya iman ke dalam kalbu setiap manusia merupakan hidayah Allah SWT, tidak ada seorangpun yang mampu dan berhak memberi hidayah ke dalam kalbu manusia kecuali Allah SWT.<sup>1</sup>

Allah memerintahkan kepada setiap hambaNya untuk menunaikan kewajiban-kewajiban. Misalnya mengenai salat lima waktu, zakat, puasa dan haji. Di samping ibadah-ibadah itu

---

<sup>1</sup>M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1997), p.3.

diisyaratkan, namun juga diterangkan bagaimana tata cara pelaksanaannya.<sup>2</sup> Dengan demikian, peranan agama sangat penting dalam memengaruhi pola tindak, pola ucap, dan pola pikir seorang muslim. Salah satu yang yang senantiasa menjadikan sebagai sarana untuk men-charge keimanan seorang muslim ialah dengan pembinaan dakwah.

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim di dunia. Kewajiban ini erat kaitannya dalam upaya penyadaran, pembinaan pemahaman keyakinan, dan pengalaman ajaran Islam. Sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak positif bagi kehidupan manusia yang sebelumnya mempunyai sifat negatif.<sup>3</sup> Sebagaimana tercantum dalam firman Allah dalam Q.S. An Nahl: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل : ١٢٥)

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang*

---

<sup>2</sup>Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral...*, p.22.

<sup>3</sup>Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015), p.124.

*baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>4</sup> (Q.S. An-Nahl: 125)*

Maksud hikmah dalam ayat di atas adalah perkataan tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil. Karena berdakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Namun, yang paling penting dalam berdakwah ialah proses yang harus dilalui oleh setiap *da'i* agar bisa mengajak *mad'unya* kearah yang lebih baik lagi dan menjalankan syari'at Islam sesuai dengan ketentuan yang telah tertera dam alquran dan alhadist. Kemudian, kegiatan dakwahpun tidak hanya dipahami sebagai proses penyamaian ajaran Islam melalui mimbar belaka, akan tetapi melahirkan kesadaran bahwa masyarakat sebagai sasaran atau objek dakwah (*mad'u*) tidak bersifat pasif dan dianggap tidak memiliki pemahaman dan harapan dalam kegiatan dakwah.<sup>5</sup>

Mengingat proses dakwah dewasa ini semakin sulit dan berat, tantangan dakwah di kalangan masyarakat dan dunia

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al Jumanatul, 2004), p.92.

<sup>5</sup>Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah...*, p. 125.

kampus juga semakin kompleks, sehingga memerlukan peranan *da'i* dan para jiwa muda khususnya mahasiswa sebagai komunikator serta sebagai *agent of change*. Agar tujuan dakwah dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan sebuah komunikasi yang efektif dalam melaksanakan proses dakwah agar mampu meningkatkan intensitas dakwahnya.

Penyebaran ilmu agama Islam oleh mahasiswa atau lebih dikenal dengan dakwah kampus adalah merupakan sebuah tahapan dakwah terpenting dalam dakwah pelajar. Dakwah kampus memiliki kekhasan tersendiri dalam pergerakannya dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi lebih terhadap masa depan suatu bangsa, karena mahasiswa merupakan cadangan masa depan. Ketika dakwah kampus bisa memasuki alumni yang berafiliasi terhadap Islam, maka perbaikan umat di masa datang menjadi sebuah niscaya. Ketika sebuah amanah dipegang oleh seseorang yang memahami kaidah serta hakikatnya, maka sebuah kegagalan bukanlah menjadi hal yang perlu dipertanyakan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Tri Kurniati Amrilah dan Prasetyo Budi Widodo, "Religiusitas dan Pemaafan dalam Konflik Organisasi pada Aktifis Islam", *Jurnal Empati* Vol.4 No.4 (Oktober, 2015), p.288.

Begitu pula dalam berdakwah di kampus, seorang yang disebut dengan Aktivistis Dakwah Kampus (ADK) harus memahami tentang dakwah itu sendiri dan tentunya tentang lembaga dakwah kampus. Lembaga Dakwah Kampus salah satunya berfungsi sebagai sebuah wadah para aktivis dakwah mahasiswa yang memiliki jiwa dan komitmen terhadap dakwah yang militan. Dengan demikian, Lembaga Dakwah Kampus yang merupakan lembaga keagamaan yang mempunyai peranan penting dalam menyalurkan dan menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada *mad'u*.

Dalam melaksanakan kegiatannya, mereka menggunakan teori manajemen. Secara istilah manajemen diartikan sebagai usaha mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain yang dilakukan oleh seorang pemimpin. Salah satu indikator keberhasilan lembaga dakwah kampus adalah bagaimana meningkatkan wawasan keislaman mahasiswa yang menjadi anggota khususnya dan seluruh mahasiswa pada umumnya. Namun kita melihat kondisi saat ini, banyak mahasiswa yang belum berperilaku islami atau perilaku keagamaannya menurun.

Oleh karena itu, untuk mengetahui masalah di atas diperlukan strategi dakwah yang tepat termasuk di kalangan LDK itu sendiri.<sup>7</sup>

Penulis kali ini akan membahas tentang Lembaga Dakwah Kampus yang berada di kampus Untirta, penulis akan membahas tentang strategi dakwah yang dilakukan LDK Babussalam Untirta. LDK Babussalam adalah sebuah lembaga kerohanian di kampus Untirta, yang bergerak dalam bidang pembinaan keislaman, gerakan syiar Islam yang masif, secara profesional, mewujudkan kader yang berakhlakul karimah dengan tujuan terwujudnya kampus yang islami. Sebagai wadah yang bergerak dalam bidang dakwah, seluruh kegiatan LDK Babussalam dirancang sebagai upaya untuk mencapai tujuannya. Perkembangan LDK Untirta dari tahun ke tahun kegiatan di LDK Babussalam semakin kreatif. Dengan semangat kebersamaan dan perjuangan yang gigih, lembaga-lembaga dakwah pada tingkat fakultas perlahan bermunculan dan semakin mewarnai seruan

---

<sup>7</sup>Asep Iwan Setiawan, "Efektifitas Dakwah fi'ah: Studi Model Dakwah pada Lembaga Dakwah Kampus", *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 5 No. 2 (Juli – Desember, 2001), p.543.

dakwah ini. Garapan dakwah yang semakin luas menjadi tantangan sekaligus harapan untuk LDK Babussalam, agar menjadi organisasi professional, *rabbaniyah* sebagai ujung tombak dakwah yang besar di kampus Untirta.

Oleh karena itu, penelitian terhadap lembaga dakwah kampus dipandang penting untuk dikaji terkait dengan strategi dakwah yang digunakannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Babussalam Untirta )”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dirumuskan permasalahan-permasalahan. Permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan LDK Babussalam Untirta dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa?

2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah LDK Babussalam Untirta dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik dari segi teoritik maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan bagi pengembangan ilmu dakwah, khususnya pengembangan ilmu dakwah di lingkungan kampus Untirta dan umumnya kampus-kampus lainnya.



## 2. Manfaat Praktis

Penulis mengharapkan bahwa hasil penelitian dapat memberikan wawasan bagi aktivis dakwah, memberikan sumbangan dalam pengembangan metode dakwah, pengembangan program-program dakwah serta dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam peningkatan religiusitas civitas akademika mahasiswa kampus serta masyarakat.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka, penulis mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi penulis yang akan diteliti, di antaranya:

*Pertama*, Skripsi yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Mentoring Terhadap Kedisiplinan Beribadah Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Darul Amal STAIN Salatiga Tahun 2014” ditulis oleh Siti Fatimah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah

STAIN Salatiga 2014. Penelitian pada skripsi ini membahas tentang pengaruh keaktifan mengikuti mentoring terhadap kedisiplinan beribadah mahasiswa LDK Darul Amal STAIN Salatiga tahun 2014. Dalam penelitian ini menggunakan metode angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya keaktifan mengikuti kegiatan mentoring mahasiswa LDK pada tahun 2014 tergolong baik yaitu memperoleh skor 55-59 sebanyak 22 orang mencapai persentase 55%, untuk kategori cukup memperoleh skor antara 50-54 sebanyak 14 orang mencapai persentase 35%, dan untuk kategori kurang memperoleh skor 45-49 sebanyak 4 orang mencapai persentase 10%. Sedangkan mengenai kedisiplinan beribadah mahasiswa LDK kategori baik adalah 67,5% yaitu memperoleh skor antara 54-59 dengan jumlah 27 responden, tingkat kedisiplinan beribadah mahasiswa LDK dalam kategori cukup adalah 30% dengan memperoleh skor antara 48-53 dengan jumlah 12 responden, untuk kategori kurang adalah 2,5% yaitu memperoleh skor antara 42-47 dengan jumlah 1 responden.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Siti Fatimah, "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Mentoring Terhadap Kedisiplinan Beribadah Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Daarul

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi terdahulu adalah skripsi ini membahas tentang strategi dakwah dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa, sedangkan skripsi terdahulu fokus membahas tentang Pengaruh keaktifan mengikuti mentoring terhadap kedisipinan beribadah.

*Kedua*, Skripsi yang berjudul "Peranan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Pada Perilaku Mahasiswa Studi Pada Kelompok Belajar Muslim Fakultas Teknik UNM" ditulis oleh Rafiuddin Mahasiswa Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar 2013. Penelitian pada skripsi ini membahas tentang membentuk perilaku beragama mahasiswa dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi Lembaga Dakwah Kampus dalam membentuk perilaku beragama mahasiswa. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan cara pengamatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan lembaga dakwah kampus dalam membentuk perilaku mahasiswa adalah sebagai tempat mendalami ajaran agama (*Tarbiyah*

*Islamiyah*) dengan cara memberikan pengetahuan keagamaan kepada mahasiswa melalui pembinaan-pembinaan keagamaan yang dilakukan secara intensif sehingga terciptalah suasana *religious* di tengah-tengah masyarakat kampus. Perilaku beragama itu dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran untuk menjadikan Islam menjadi pondasi hidup para anggotanya. Hal lain yang terlihat adalah dampak dari kegiatan yang dilakukan oleh LDK seperti munculnya kesadaran untuk meningkatkan intensitas ibadah kepada Allah, dapat mencegah perilaku anarkis, narkoba, pergaulan bebas, memiliki kesadaran untuk berhijab secara sempurna bagi wanita (akhwat) dan lain-lain.<sup>9</sup>

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi terdahulu adalah skripsi terdahulu fokus membahas tentang Peranan lembaga dakwah kampus pada perilaku mahasiswa, sedangkan skripsi ini membahas tentang strategi dakwah lembaga dakwah kampus dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa.

---

<sup>9</sup>Rafiuddin, "Peranan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) pada Perilaku Mahasiswa pada Kelompok Belajar Muslim Fakultas Teknik UNM", (*Skripsi*, Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar, 2013).

*Ketiga*, Skripsi yang berjudul “Peranan Departemen Kemuslimahan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Ukhuwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon Dalam Membentuk Karakter Anggotanya” ditulis oleh Rubaibiah Tanzila Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Penelitian pada skripsi ini membahas tentang pembinaan kepada para mahasiswi muslimah, memiliki tujuan utama yaitu membentuk karakter anggotanya sebagai upaya meminimalisir kasus degradasi moral. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, yaitu dengan pendekatan studi kasus dengan cara pengamatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian pada Departemen Kemuslimahan Lembaga Dakwah kampus (LDK) Al-Ukhuwah IAIN Cirebon dalam upaya membentuk karakter anggotanya. *Pertama*, Peranan Departemen Kemuslimahan yakni dengan memberikan pemahaman-pemahaman agama melalui pembinaan *halaqoh* serta berbagai kegiatan-kegiatannya seperti seminar-seminar, pelatihan, pembekalan skil, kegiatan sosial, dan dengan

memberikan contoh yang baik (*uswatun hasanah*). Kedua, Karakter pada anggota Departemen Kemuslimahan setelah mengikuti pembinaan menjadi lebih religius, jujur, disiplin, kreatif, *respect*, serta bertanggung jawab. Hal itu dapat dilihat dari perubahan-perubahan positif pada anggota binaan, pada rutinitas kesehariannya. Para anggota terlihat sangat menjaga ibadahnya, baik itu ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Para anggota juga cenderung menjaga moralnya dengan memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi terdahulu adalah skripsi terdahulu hanya fokus membahas tentang peranan departemen kemuslimahan lembaga dakwah kampus Al-Ukhuwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam membentuk karakter anggotanya, sedangkan skripsi ini membahas tentang strategi dakwah lembaga dakwah kampus dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa.

---

<sup>10</sup> Rubaibiah Tanzila, "Peranan Departemen Kemuslimahan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Ukhuwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon Dalam Membentuk Karakter Anggotanya", (*Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017)

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguraikan, mengembangkan, atau melukiskan suatu masalah berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk diselidiki.<sup>11</sup> Yang dimaksud dengan istilah penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang atau hubungan-hubungan interaksional.<sup>12</sup>

Dengan penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan bagaimana Strategi dakwah LDK Babussalam Untirta dan mendeskripsikan apa yang menjadi faktor pendukung dan

---

<sup>11</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), p.186.

<sup>12</sup>Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2016), p.15.

penghambat strategi dakwah LDK Babussalam Untirta dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Babussalam Untirta. Waktu penelitian dimulai sejak tanggal 20 Maret 2018 sampai dengan 30 Oktober 2018.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Untirta yang masuk ke dalam keanggotaan LDK Babussalam. Dan adapun objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Organisasi Lembaga Dakwah Kampus Babussalam Untirta.

## 4. Sumber Data

Sumber data adalah kata dan tindakan data tambahan yang berkaitan dengan jenis data berupa tindakan, sumber data tertulis dan foto.<sup>13</sup> Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-

---

<sup>13</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, p.157.



lain.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder :

- a. Data primer yaitu data utama yang diperoleh langsung dari responden berupa catatan tulisan dari wawancara serta dokumentasi.<sup>15</sup> Sumber data primer dari penelitian ini adalah mahasiswa yang tergabung dalam organisasi LDK Babussalam Untirta baik pengurus maupun anggota dan mahasiswa Untirta.
- b. Data sekunder yaitu sumber data tertulis yang merupakan sumber data yang tidak bisa diabaikan, karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.<sup>16</sup> Untuk itu, penelitian ini juga akan menggunakan studi kepustakaan sebagai acuan dalam penelitian dengan cara menelaah buku-buku, jurnal, skripsi dan internet yang diperlukan dalam pembahasannya.

---

<sup>14</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, p.112.

<sup>15</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, p.113.

<sup>16</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, p.113.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Secara garis besar ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipan.

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dan mengamati LDK di lapangan kemudian mencatat, memilih serta menganalisis data-data tersebut sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

---

<sup>17</sup>Sutrinso Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: Andi Offset, 1993), p.24.

## b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.<sup>18</sup> Wawancara pada penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga bentuk yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya diberi kebebasan sebebaskan-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur settingan wawancara. Dan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang berbeda dari yang terstruktur, pertanyaan biasanya tidak disusun lebih dulu dan

---

<sup>18</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangn Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), p.212.

disesuaikan dengan keadaan yang ada.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk memperoleh informasi.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada Ketua umum LDK Babussalam, 6 pengurus LDK Babussalam, 10 anggota LDK Babussalam dan juga 5 mahasiswa di kampus tersebut. Karena wawancara ini merupakan suatu teknik komunikasi dengan bertatap muka maka dengan tanya jawab secara langsung mengenai informasi dan keterangan-keterangan yang disampaikan.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui bahan tertulis, dengan gambar, dan video yang mengandung keterangan dan penjelasan tentang suatu peristiwa atau pemikiran.<sup>20</sup> Dalam metode penelitian ini, peneliti mempelajari berbagai buku dan

---

<sup>19</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015), p.66

<sup>20</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, p.61.

foto-foto dokumen yang peneliti ambil dalam observasi (pengamatan).

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji dokumen baik dalam bentuk catatan, list keanggotaan LDK, struktur kepengurusan, maupun elektronik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan mengumpulkan gambar yang berhubungan dengan Lembaga Dakwah Kampus Babussalam Untirta.

#### 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>21</sup> Sementara analisis data secara kualitatif menurut M.B. Milles & A.M. Huberman memiliki langkah-langkah yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), p.244.

#### a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini dari jumlah keseluruhan kader LDK Babussalam, peneliti hanya melakukan wawancara dengan 6 pengurus LDK Babussalam, dan 10 anggota LDK Babussalam. Data-data tersebut kemudian direduksi untuk kemudian dipaparkan atau disajikan untuk diambil kesimpulan dalam bentuk deskriptif.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, p.247.

tersebut.<sup>23</sup> Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang sudah diperoleh dan melakukan penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat agar mudah dipahami. Penyajian data tersebut adalah data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian yang diperoleh dari lapangan.

c. Menarik Kesimpulan/verifikasi

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi (dibuktikan) yaitu sebagian dari satu kegiatan yang utuh yang dapat menyimpulkan dan verifikasi dengan data-data baru yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan. Peneliti juga memastikan bahwa data-data atau informasi tersebut merupakan data-data yang penting

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, p.247.

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, p.252.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini, yang dimaksudkan untuk membatasi masalah yang akan ditulis atau dibahas. Adapaun sistematika pembahasannya meliputi: Skripsi yang berjudul *Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa LDK Babussalam Untirta)*.

**BAB I Pendahuluan** yang terdiri atas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II Profil Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Babussalam Untirta** yang terdiri dari Sejarah singkat terbentuknya Lembaga Dakwah Kampus, visi dan misi Lembaga Dakwah Kampus, Struktur organisasi Lembaga Dakwah Kampus, dan Program Kegiatan Lembaga Dakwah Kampus.

**BAB III Pengertian Tujuan Dan Fungsi Dakwah** yang terdiri atas Pengertian dakwah, Fungsi dan tujuan dakwah, Strategi



dakwah, Sasaran dakwah dan Pengertian keberagamaan (Religiusitas).

#### **BAB IV Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK)**

yang terdiri dari Kondisi keberagamaan mahasiswa, Strategi Lembaga Dakwah Kampus Babussalam Untirta, dan Faktor pendukung dan penghambat dalam Lembaga Dakwah Kampus Babussalam Untirta.

**BAB V Penutup** yang terdiri atas kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **PROFIL LEMBAGA DAKWAH KAMPUS (LDK) BABUSSALAM UNTIRTA**

#### **A. Sejarah**

LDK Babussalam Untirta merupakan organisasi intra kampus yang berbentuk Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), organisasi ini merupakan bagian dari Keluarga Besar Mahasiswa (KBM) Untirta yang berasaskan Islam dan berpegang teguh pada Alquran dan Assunah. Dengan awal mulai digagas oleh sepuluh orang yang merasakan ke Gundahan atas moral mahasiswa pada saat itu, akhirnya mereka mengajukan untuk membentuk sebuah unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang bernuansa dakwah, yang mengajak kepada kebaikan dan mendekatkan diri kita kepada Allah SWT.<sup>1</sup>

Organisasi intra kampus ini dibentuk pada tanggal 27 Rajab 1420 H atau 6 November 1998 dan diberi nama LDK Babussalam. Nama Babussalam sendiri dipilih selain karena artinya sebagai pintu keselamatan, filosofi dari arti ini juga dirasa

---

<sup>1</sup>Dokumen LDK Babussalam Untirta 2017-2018

cocok dengan tujuan LDK itu sendiri yaitu sebagai pintu keselamatan menuju jalan-Nya atau pintu surga-Nya dan diharapkan juga nama Babussalam sebagai pintu keselamatan untuk orang-orang di dalamnya. Kehadiran LDK Babussalam merupakan salah satu alternatif untuk belajar agama dan mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam rangka berdakwah. Melalui kegiatan yang intensif yang dilaksanakan, maka ilmu yang didapat dapat menunjang kemampuan mahasiswa dalam belajar di dalam perkuliahan. Program yang dijalankan oleh organisasi ini merupakan bentuk peran LDK Babussalam sebagai alternatif pengembangan ke agamaan bagi mahasiswa, khususnya para anggotanya baik ikhwan dan akhwat.<sup>2</sup>

Setiap akhir periodisasi kepemimpinannya, pemilihan ketua umum LDK Babussalam dilakukan melalui forum musyawarah terbuka yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali dan dihadiri oleh semua anggota LDK Babussalam, pembina serta beberapa demisioner LDK Babussalam. Dalam

---

<sup>2</sup>Dokumen LDK Babussalam Untirta 2017-2018

pemilihan ketua umum dipilih secara demokratis yaitu dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota. Forum tersebut merupakan forum tertinggi keluarga LDK Babussalam baik demisioner, pengurus maupun anggota LDK Babussalam. Karena dalam forum tersebut bertujuan untuk menilai, melaporkan pertanggungjawaban pengurus, mengevaluasi dan memilih ketua umum LDK Babussalam yang baru.<sup>3</sup>

Secara geografis, Lembaga Dakwah Kampus Babussalam berada dalam lingkungan pengembangan kegiatan mahasiswa (PKM) A kampus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang terletak di jalan raya Jakarta km.4 Pakupatan Serang Banten.<sup>4</sup> Perkembangan LDK Babussalam bila dilihat dari segi kuantitas, setiap tahunnya relatif meningkat. Pengembangan LDK Babussalam bisa diibaratkan sebuah anak tangga menuju sebuah hasil dan membuat segalanya yang kita lakukan menjadi terarah. Selama ini LDK Babussalam berkembang dengan pola sendiri-sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya.

---

<sup>3</sup>Robby Firmansyah (Ketua Umum LDK Babussalam) diwawancarai oleh Herlina Widiati, *Recording*, Kampus Untirta, 12 Juli 2018

<sup>4</sup>Elisnasari (Ketua Bidang Niswah) diwawancarai oleh Herlina Widiati, *Recording*, Kampus Untirta, 21 Maret 2018

Dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti pengkaderan, pendidikan dan pelatihan, pengkaderan dakwah, pertemuan rutin, kajian tentang keislaman dilaksanakan di sekretariat, di masjid, dan di rumah anggota/kader LDK itu sendiri secara bergiliran. Selain bertujuan untuk menambah wawasan keislaman, kegiatan pertemuan rutin juga bertujuan sebagai ajang bersilaturahmi agar menjalin hubungan yang baik serta mengajarkan kepada seluruh anggota LDK bagaimana cara bersilaturahmi yang baik. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan selama satu tahun kedepan ini untuk memudahkan pencapaian dari visi dan misi LDK itu sendiri.<sup>5</sup>

## **B. Visi dan Misi**

### **1. Visi**

Sebagai wadah pengkaderan untuk membentuk masyarakat kampus yang berakhlakul karimah dan profesional serta berkontribusi mewujudkan masyarakat islami.

---

<sup>5</sup>Robby Firmansyah (Ketua Umum LDK Babussalam) diwawancarai oleh Herlina Widiati, *Recording*, Kampus Untirta, 12 Juli 2018.

## 2. Misi

1. Menciptakan LDK Baabussalam sebagai organisasi dakwah yang profesional dan rabbaniyah;
2. Membentuk kader dakwah yang berakhlakul karimah dengan landasan iman, ilmu dan amal;
3. Memperkokoh dan memperluas hubungan yang sinergis dengan elemen pendukung dakwah kampus;
4. Membangun opini agar terwujud iklim yang kondusif menuju kampus Untirta yang lebih islami dan mandiri;
5. Menumbuhkan sensitivitas moral dan intelektual civitas akademika terhadap problematika umat.

Lembaga dakwah kampus Babussalam Untirta mempunyai pengurus yang terorganisasi meliputi beberapa bidang yang termuat dalam struktur organisasi yang sistematis dalam ruang lingkup dan mempunyai tugas masing-masing yang dianggap komponen dalam mengatur tugas dengan bidang yang diharapkan. Struktur organisasi di lembaga dakwah kampus memiliki tujuan untuk menyusun dan menetapkan orang-orang

yang memiliki kemampuan, sesuai dengan bidangnya dan mempermudah jalur koordinasi dalam kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan bersama. Struktur organisasi ini berfungsi untuk menggambarkan kerja masing-masing bidang, batas wewenang yang dimilikinya, tanggung jawab yang harus diembannya, bekerjasama dengan bidang lain, atasannya, serta bawahannya untuk melaksanakan program kerja yang telah terencana yang dirumuskan dalam organisasi.<sup>6</sup>

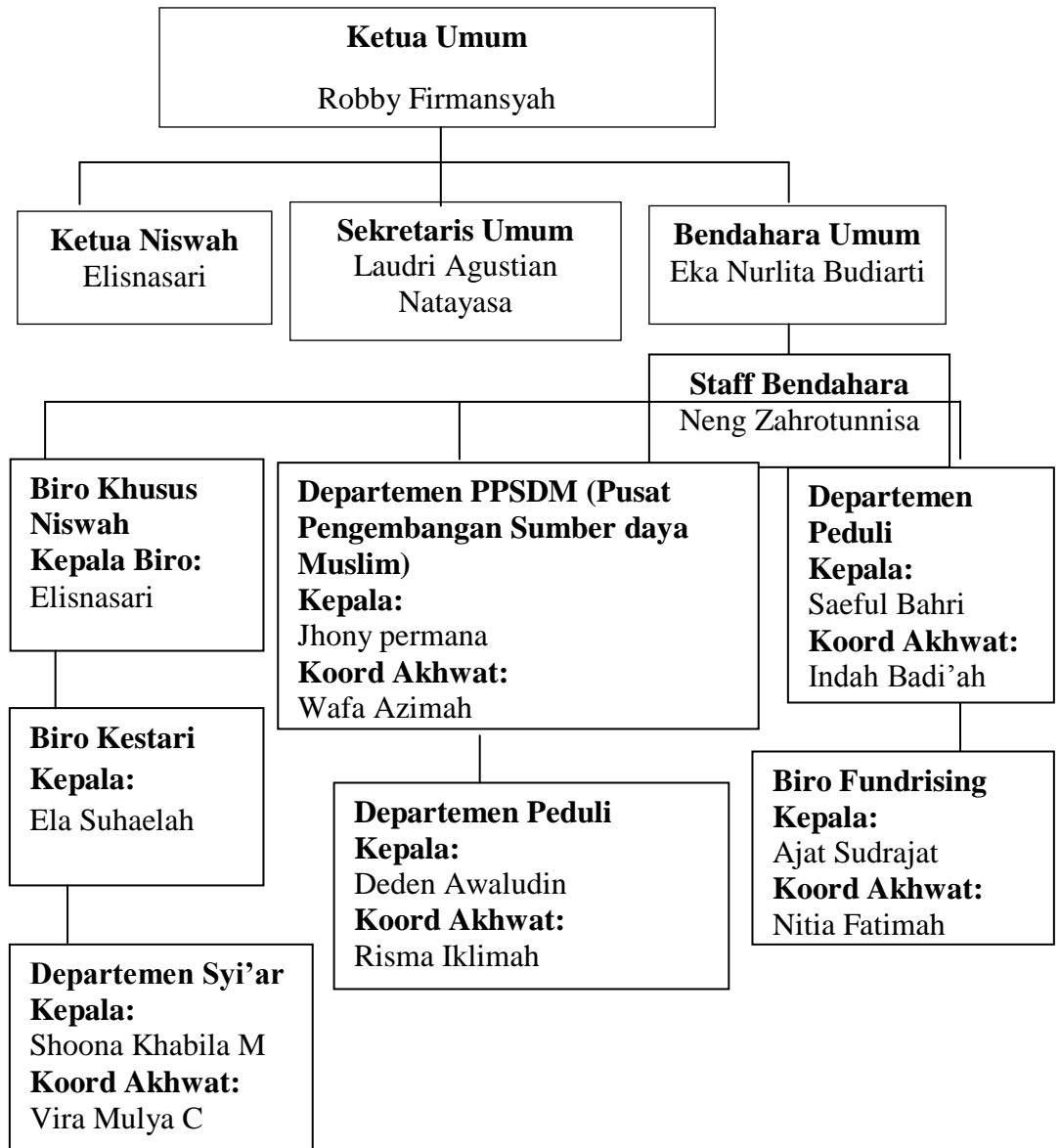
Adapun Struktur Organisasi Lembaga Dakwah Kampus Babussalam Untirta dapat dilihat sebagai berikut:<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Robby Firmansyah (Ketua Umum LDK Babussalam) diwawancarai oleh Herlina Widiati, *Recording*, Kampus Untirta, 15 Mei 2018.

<sup>7</sup>Dokumen LDK Babussalam Untirta 2017-2018.

### C. Struktur Organisasi LDK Babussalam Untirta





#### **D. Program Kegiatan**

Program kegiatan merupakan kegiatan-kegiatan yang disusun sesuai program kerja yang berbeda dalam Lembaga Dakwah Kampus Babussalam Untirta. Program ini menjelaskan semua kegiatan yang berada di LDK Babussalam Untirta pada setiap bidang atau departemennya masing-masing.<sup>8</sup> Adapun departemen-departemen LDK Babussalam dapat dilihat sebagai berikut:

##### **1. Biro Khusus Niswah (Komando Ketua Niswah)**

Bidang ini berkontribusi dalam membina dan meningkatkan mutu kemuslimahan, sehingga terwujudlah muslimah sejati dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan anggota muslimah LDK Babussalam Untirta secara keseluruhan. Di antara langkah-langkah yang dirumuskan untuk mewujudkan tujuan itu adalah melalui program kerja sebagai berikut:<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Dokumen LDK Babussalam Untirta 2017-2018

<sup>9</sup>Elisnasari (Ketua Bidang Niswah) diwawancarai oleh Herlina Widiati, *Recording*, di Kampus Untirta, 23 Agustus 2018

a. Gerakan menutup aurat (Gemar)

Kegiatan ini merupakan agenda peringatan hari menutup aurat se-Indonesia sekaligus penolakan *Valentine Days*. Bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa dan masyarakat dalam mengkampanyekan hari gerakan menutup aurat dan memberikan pemahaman mahasiswa dan masyarakat dalam hal *Valentine Days*. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu mahasiswa Untirta dan masyarakat, kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 tahun sekali tepatnya pada tanggal 11, 14, dan 15 Februari.

b. Rumah muslimah (Rumus)

Kegiatan ini merupakan agenda khusus muslimah yang membahas berbagai materi khusus muslimah. Bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa Untirta dalam menambah kafa'ah keilmuannya. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu seluruh muslimah Untirta, kegiatan ini dilaksanakan setiap Hari Jum'at.

c. Hari kartini

Kegiatan ini merupakan agenda untuk memperingati kartini masa kini. Bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada para perempuan dan mengembangkan minat dan bakat menulis muslimah. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu khusus muslimah Untirta dan umum, kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 tahun sekali tepatnya pada tanggal 20 April.

d. *International Hijab Solidarity Day (IHSD)*

Kegiatan ini merupakan agenda untuk mensyi'arkan hari solidaritas jilbab internasional. Bertujuan untuk memberikan pemahaman akan pentingnya menutup aurat secara syar'i dan menjadi fasilitator untuk meningkatkan kafa'ah seorang muslimah. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu khusus muslimah Untirta dan umum, kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 tahun sekali tepatnya pada tanggal 4 September sampai 8 September.

e. *Jalajah ruhiyah*

Kegiatan ini merupakan perangkat tarbiyah muslimah dalam peningkatan kualitas hubungan dengan Allah SWT

baik dalam segi fikriyah dan ruhiyah. Bertujuan untuk memfasilitasi muslimah Untirta terkait sarana tarbiyah. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu khusus muslimah Untirta, kegiatan ini dilaksanakan setiap Hari Rabu Minggu ke-4 1 bulan sekali.

f. *Muslimah Skill Training*

Kegiatan ini merupakan sarana untuk membangun dan mengembangkan keterampilan akhwat dalam pergerakan dakwah. Bertujuan untuk memfasilitasi muslimah LDK dalam hal pengembangan keterampilan. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu khusus kader akhwat Untirta, kegiatan ini dilaksanakan setiap Hari Selasa Minggu ke-3 1 bulan sekali.

g. *Kamus (kajian muslimah) online*

Kegiatan ini merupakan agenda khusus muslimah yang membahas berbagai materi khusus muslimah secara *online* yang bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa Untirta dalam menambah kafa'ah keilmuannya. Sasaran dalam kegiatan ini seluruh muslimah Untirta dan umum, kegiatan ini dilaksanakan setiap Hari Sabtu/Minggu.

## **2. Departemen PPSDM (Pusat Pengembangan Sumber Daya Muslim)**

Bidang ini mempunyai tugas yang tidak mudah, melaksanakan disiplin alur kaderisasi dengan merekrut, mendata, menjaga, membina, memetakan dan mengarahkan kader. Meningkatkan kemampuan dan solidaritas anggota agar memiliki ketertarikan dengan nilai-nilai keislaman dan mengkaryakan kader agar terlibat aktif dalam amal Islam sesuai dengan tujuan organisasi. Di antara langkah-langkah yang dirumuskan untuk mewujudkan tujuan itu adalah melalui program kerja sebagai berikut:<sup>10</sup>

### **a. Mapanta'at (Tahapan awal perekrutan)**

Kegiatan ini adalah tahapan awal perekrutan LDK Babussalam Untirta, sebagai ajang pengenalan dakwah LDK Babussalam. Bertujuan untuk membentuk kader baru LDK Babussalam secara islami. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu

---

<sup>10</sup>Wafa Azimah (Koordinator Akhwat Departemen PPSDM), diwawancarai oleh Herlina Widiati, *Recording*, di Kampus Untirta, 23 Agustus 2018.

kader baru LDK Babussalam, kegiatan ini dilaksanakan setiap 2 kali /1 tahun.

b. Best (*Babussalam Education Skill Training 1*).

Kegiatan ini adalah perangkat khusus dalam pembinaan kader LDK Babussalam, dan sebagai suatu sistem penambahan kafa'ah kader dalam hal keintelektualan & skill, serta menjadi salah satu syarat kader mengikuti data 1 (dauroh dakwah thullabiyah 1). Bertujuan membentuk kader LDK yang berintelektual dan memiliki skill serta mempersiapkan kader dalam jenjang kaderisasi selanjutnya. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu kader dengan jenjang anggota muda, kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 kali dalam 1 bulan.

c. Best (*Babussalam Education Skill Training 2*)

Kegiatan ini adalah perangkat kaderisasi LDK Babussalam dalam mempersiapkan regenerasi dakwah selanjutnya. Bertujuan untuk membentuk kepemimpinan dan profesionalitas kader LDK serta mempersiapkan kader dalam jenjang kaderisasi selanjutnya. Sasaran dalam kegiatan ini

yaitu kader dengan jenjang anggota aktif , kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 kali dalam 1 bulan setelah mengikuti kegiatan data 1.

d. Data (Dauroh Dakwah Thullabiyah 1)

Kegiatan ini adalah alur kaderisasi LDK Babussalam setelah mapanta'at, dan harus mengikuti best 1 dan mantuba. Bertujuan untuk membentuk kader yang mampu dibina dan membina. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu anggota muda dan memenuhi syarat alur data 1, kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan Maret.

e. Data (Dauroh Dakwah Thullabiyah 2)

Kegiatan ini adalah alur kaderisasi LDK Babussalam setelah data1 dan harus mengikuti best 2 dan mantuba. Bertujuan untuk membentuk kader yang mampu membina. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu anggota aktif 1 dan memenuhi syarat alur data 2, kegiatan ini dilaksanakan secara kondisional.

f. Perangkat tarbiyah:

- 1) Halaqoh adalah proses belajar mengajar dan bisa disebut dengan mentoring. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu kader LDK Babussalam, kegiatan ini dilaksanakan setiap 4 kali/bulan.
- 2) Tastqif adalah pembinaan sebagai peran sentral dari dakwah. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu kader LDK Babussalam, kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 kali/bulan.
- 3) Rihlah adalah salah satu sarana tarbiyah dalam kegiatan LDK, selain mengajak kader LDK untuk lebih mengenal cipataan Allah ini juga sebagai ajang silaturahmi bersama sesama mahasiswa LDK. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu seluruh mahasiswa LDK Babussalam, kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 kali/6 bulan.
- 4) Mabit adalah salah satu sarana tarbiyah untuk membina ruhiyah, melembutkan hati, membersihkan jiwa dan bisa di sebut dengan malam bina iman dan



taqwa. Sarasan dalam kegiatan ini yaitu kader LDK Babussalam, kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 kali/ 2 bulan.

- 5) Mukhoyyam Alquran adalah program untuk menghafal Alquran. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu kader LDK Babussalam, kegiatan ini dilaksanakan setiap sekali dalam setahun (Ramadan).
- 6) Muktamar adalah sebuah pertemuan/ musyawarah tertinggi yang diadakan oleh LDK dalam merombak AD/ART dan juga kepengurusan yang baru. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu seluruh mahasiswa LDK Babussalam, kegiatan ini dilaksanakan setiap sekali dalam setahun (akhir kepengurusan).

### **3. Departemen Peduli**

Dalam bidang ini membangun sinergi dan kerjasama dalam kegiatan kepedulian di masyarakat menjadi wadah relawan pengabdian sosial di Untirta agar menumbuhkan empati terhadap isu-isu nasional dan internasional terhadap kepedulian sesama dan menumbuhkan jiwa pemberani serta

semangat mengabdikan dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa. Di antaranya langkah-langkah yang dirumuskan untuk mewujudkan tujuan itu adalah melalui program kerja sebagai berikut:<sup>11</sup>

a. Bimbingan anak dan remaja terminal (Binar)

Kegiatan ini adalah untuk memberikan pelajaran atau bimbingan belajar kepada anak-anak dan remaja terminal. Bertujuan untuk meningkatkan pendidikan anak, mengembangkan kreativitas dan potensi yang dimiliki setiap anak, dan melatih kader LDK bagaimana cara mengajar anak. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu anak-anak dan remaja terminal, kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 pekan sekali pada bulan Maret.

b. Gerakan cinta sedekah (GCS)

Kegiatan ini untuk memberikan kotak infaq kepada mahasiswa Untirta, bersamaan dengan proker HANI. Bertujuan untuk melatih diri untuk senantiasa selalu

---

<sup>11</sup>Indah Badi'ah (Koordinator Akhwat Departemen Peduli), diwawancarai oleh Herlina Widiati, *Recording*, di Kampus Untirta, 23 Agustus 2018.

membantu orang lain melalui sedekah dan sumber pendanaan departemen peduli adalah untuk memback-up proker Binar, Babussalam berbagi, peduli masjid, dan lain-lain. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu mahasiswa Untirta dan masyarakat umum, kegiatan ini dilaksanakan setiap 2 pekan sekali setiap Jum'at pagi pada 23 Februari.

c. Peduli masjid

Kegiatan ini adalah untuk mengadakan kerja bakti menjaga dan merawat masjid sekitar dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan di masjid tersebut. Bertujuan agar ikut adil dalam menjaga dan merawat rumah Allah dengan kerja bakti dan menambahkan fasilitas masjid yang dibutuhkan. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu masyarakat sekitar, kegiatan ini dilaksanakan setiap 3 bulan sekali.

d. *Ramadhan on the road*

Kegiatan ini adalah untuk membagikan takjil kepada masyarakat umum dan mengadakan buka puasa bersama. Bertujuan untuk melatih diri agar senantiasa berbagi, karena berbagi itu indah dan amat bermanfaat untuk orang lain.

Sasaran dalam kegiatan ini yaitu masyarakat umum, kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 tahun sekali pada bulan suci Ramadan.

e. Gerakan lima ribu (Galibu)

Kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan donasi dari kader minimal Rp.5.000 untuk meringankan biaya UKT kader dengan sistem peminjaman. Bertujuan untuk membantu kader yang kesulitan membayar UKT dan melatih kader untuk peduli terhadap sesama. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu ADK Untirta dan mahasiswa umum, kegiatan ini dilaksanakan setiap 6 bulan sekali.

f. *Education Care Festival (ECF)*

Kegiatan ini adalah untuk mengadakan lomba-lomba antar anak binaan, mengadakan kelas inspirasi dan memberikan santunan kepada dhuafa. Bertujuan untuk memperingati hari pendidikan nasional sekaligus penutupan dari program kerja binar. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu anak binaan dan dhuafa, kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 tahun sekali pada bulan Desember.

g. Babussalam berbagi

Kegiatan ini adalah sebagian dari program kerja *Education Care Festival (ECF)*, kegiatannya berupa memberikan santunan kepada anak-anak yang kurang mampu. Kegiatan ini untuk menumbuhkan rasa kepedulian kepada sesama dengan berbagi santunan. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu anak binaan dan dhuafa, kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 tahun sekali pada bulan Desember.

h. Seminar Indonesia Peduli

Kegiatan ini adalah untuk mengadakan seminar mengenai pentingnya mengabdikan kepada masyarakat yang juga merupakan aksi nyata dalam menerapkan tridharma perguruan tinggi. Bertujuan untuk menambah wawasan kepedulian dan menumbuhkan jiwa sosial pada diri. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu mahasiswa se-Banten, kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 tahun sekali pada bulan Oktober.

i. Donor darah

Kegiatan ini untuk mengadakan donor darah dan bekerjasama dengan ukm KSR Untirta yang bertujuan untuk

melatih diri untuk senantiasa berbagi untuk yang membutuhkan. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu mahasiswa Untirta, kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 tahun sekali pada bulan Oktober.

j. Peduli masuk desa (Pemuda)

Kegiatan ini adalah untuk melakukan pengabdian di suatu desa sebagai bentuk latihan untuk meningkatkan jiwa sosial. Bertujuan untuk meningkatkan jiwa sosial sekaligus mengamalkan salah satu tridharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu mahasiswa Untirta, kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 tahun sekali.

k. Peduli umat

Kegiatan ini adalah untuk mengadakan penggalangan dana untuk korban bencana atau isu-isu kemanusiaan. Bertujuan untuk meningkatkan rasa kemanusiaan. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu mahasiswa Untirta, kegiatan ini dilaksanakan pada saat terjadinya isu.

#### 4. Departemen Syi'ar

Proses syi'ar dalam LDK adalah sangat penting, karena memang tugas pokok LDK adalah syi'ar. Point penting bidang ini adalah menyebarkan firkoah dan nilai-nilai keislaman di lingkungan kampus Untirta dan juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut kepada setiap mad'u dakwah. Selain itu, kegiatan syi'ar juga dapat bergerak di bidang sosial yang bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian kita di antara sesama sehingga tercipta citra positif bagi LDK. Program kerja bidang ini diantaranya:<sup>12</sup>

##### a. Kajian umum dan kajian *online*

Kegiatan ini adalah untuk mengadakan kajian rutin yang membahas tentang keislaman. Bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antara mahasiswa dan mengkaji ilmu-ilmu Islam untuk menambah wawasan dan meningkatkan keimanan. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu seluruh mahasiwa Untirta, kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 minggu sekali pada Hari Kamis.

---

<sup>12</sup>Shoona Kabila Mahaba (Ketua Departemen Syi'ar), diwawancarai oleh Herlina Widiati, *Recording*, di Kampus Untirta, 23 Agustus 2018.

b. *Reminder messege*

Kegiatan ini untuk melakukan pesan pengingat yang dikirimkan lewat media sosial berupa pengingat ibadah dan motivasi. Bertujuan untuk meningkatkan ibadah. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu seluruh kader LDK Babussalam, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari.

c. Diskusi santai

Kegiatan ini melakukan diskusi bersama mengenai isu terkini, serta membuat pertanyaan tentang isu tersebut sebagai bentuk partisipasi sebagai pernyataan sikap. Bertujuan untuk membentuk kader yang aktif dan kritis dalam menanggapi isu terkini dengan ajaran agama Islam dan membentuk pernyataan dan sikap tegas dari kader terkait isu tersebut. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu kader LDK Babussalam, kegiatan ini dilaksanakan secara kondisional.

d. Al-kahfi dan yasinan *on the road*

Kegiatan ini mengadakan tilawah bersama membaca surat Al-Kahfi dan surat Yasin bersama seluruh mahasiswa Untirta khususnya kader LDK dan UKM di Untirta. Bertujuan



untuk mengaplikasikan sunnah Jum'at yang diajarkan Rasulullah SAW dan menanamkan kebiasaan tilawah Alquran kepada setiap diri mahasiswa Untirta. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu kader LDK dan UKM di Untirta, kegiatan ini dilaksanakan setiap Kamis malam setelah salat maghrib.

e. *UIF (Untirta Islamic Fair)*

Kegiatan ini adalah melakukan beberapa kegiatan seperti lomba, seminar, pemilihan duta jilbab dan lain-lain. Bertujuan untuk melatih kemampuan kader dengan berbagai lomba-lomba, membangun silaturahmi dengan berbagai kegiatan yang ditujukan untuk kader dan mahasiswa Untirta, dan menyebarkan syi'ar dakwah Islam dengan berbagai kegiatan. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu seluruh mahasiswa Untirta dan kader LDK Babussalam, kegiatan ini dilaksanakan pada akhir bulan Oktober- awal bulan September.

f. Peringatan hari besar Islam

Kegiatan ini untuk merayakan hari besar Islam sebagai bentuk rasa syukur atas apa yang sudah Allah

berikan. Bertujuan untuk meningkatkan rasa syukur dan keimanan kepada Allah SWT. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu seluruh mahasiswa Untirta dan kader LDK Babussalam, kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan tanggal hari besar Islam.

### **5. Biro Kestari (Komando Sekretaris Umum)**

Pada bidang kestari ini bertugas untuk mengumpulkan dan menyusun data dan informasi (surat perjanjian, daftar donatur, daftar relasi) yang diperlukan kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya, melakukan pemeriksaan data secara rutin, mengupdate data-data yang mengalami perubahan, menyimpan dan menyajikan di dalam komputer. Dan menjadikan LDK Babussalam sebagai organisasi yang profesional dalam mengelola administrasi dan kerumahtanggaan dan menerapkan manajemen kerja yang baik di kesekretariatan Babussalam dengan kekeluargaan, terkordinir, dan profesionalisme sebagai Lembaga Dakwah Kampus Untirta. Program kerja bidang ini diantaranya:<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Ela Suhaelah (Koordinator Biro Kestari), diwawancarai oleh Herlina Widiati, *Recording*, di Kampus Untirta, 23 Agustus 2018.

a. Surat masuk dan keluar

Kegiatan ini untuk mengontrol surat masuk dan keluar, mendokumentasikan surat masuk dan keluar. Bertujuan untuk memperlancar kinerja LDK Babussalam. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu seluruh departemen LDK Babussalam, kegiatan ini dilaksanakan selama kepengurusan.

b. Pengarsipan dan pengendalian dokumen

Kegiatan ini untuk memperlancar kinerja LDK Babussalam dan menjaga hubungan baik dengan donatur dan relasi LDK Babussalam atau lembaga yang pernah bekerja sama dengan LDK Babussalam. Bertujuan untuk mengakses informasi dengan mudah dan agar data-data tersusun dengan rapih. Sasaran dalam kegiatan ini seluruh departemen LDK Babussalam, kegiatan ini dilaksanakan selama kepengurusan.

c. Bedah sekretariat

Kegiatan ini untuk membuat dan melaksanakan aturan penggunaan sekretariat, membuat jadwal piket sekretariat yang kegiatannya bersih-bersih, pengecekan inventaris dan

---

menerima peminjaman inventaris. Bertujuan untuk menjaga ketertiban keadministrasian berupa pendataan, peminjaman, pengembalian barang inventaris dan mencatat daftar hadir piket dan pengunjung Babussalam. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu seluruh departemen LDK Babussalam, kegiatan ini dilaksanakan selama kepengurusan.

d. Perapihan data kader

Kegiatan ini untuk mengontrol dan merapihkan data kader dengan menyusun laporan bulanan dari tiap departemen, biro, kepanitiaan LDK Babussalam. Bertujuan untuk mengontrol dan mengevaluasi kader, mempererat silaturahmi, dan mencatat kegiatan rutin. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu seluruh departemen LDK Babussalam, kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan.

e. Membuat *time schedule*

Kegiatan ini untuk membuat *time schedule* untuk semua kegiatan departemen, biro, kepanitiaan LDK Babussalam. Bertujuan untuk memudahkan *controlling* program kerja atau kegiatan Babussalam lainnya dan

mensosialisasikan kegiatan-kegiatan yang sedang atau akan dilaksanakan oleh LDK Babussalam. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu seluruh departemen LDK Babussalam, kegiatan ini dilaksanakan setiap 3 bulan sekali.

f. Forum koordinasi dan silaturahmi (Fokasi)

Kegiatan ini untuk mengadakan pertemuan rutin antara biro kestari dan sekretaris umum maupun dengan sekretaris departemen kegiatan untuk membahas evaluasi kegiatan. Bertujuan untuk mengontrol dan mengevaluasi kegiatan kesekretariatan serta mempererat silaturahmi. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu sekretaris umum, biro kestari dan sekretaris setiap departemen, kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan.

g. Pembuatan laporan pertanggungjawaban

Kegiatan ini untuk mengumpulkan dan menyusun laporan bulanan dari tiap departemen, biro, kepanitian LDK Babussalam sebagai referensi untuk kepengurusan selanjutnya. Bertujuan sebagai bentuk pertanggungjawaban tertulis LDK Babussalam kepada pihak-pihak yang terkait

(Rektorat, Donatur). Sasaran dalam kegiatan ini yaitu seluruh departemen/kepanitian LDK Babussalam, kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir kepengurusan.

#### h. Hibah buku

Pada kegiatan ini setiap departemen masing-masing memberikan sebuah buku untuk LDK Babussalam agar terwujudnya pelestarian budaya membaca. Bertujuan untuk memperluas wawasan para kader LDK Babussalam. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu Seluruh departemen LDK Babussalam, kegiatan ini dilaksanakan selama kepengurusan.

### **6. Departemen Media**

Bagian ini bertugas untuk memberikan ruang untuk kader LDK Babussalam dalam mengembangkan kreativitas dalam berdakwah serta menampilkan wajah Islam yang bersahabat untuk para civitas akademika Untirta melalui media sosial maupun cetak. Program kerja bidang ini diantaranya:<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Risma Iklima (Koordinator Akhwat Departemen Media), diwawancarai oleh Herlina Widiati, *Recording*, di Kampus Untirta, 23 Agustus 2018.

a. Dauroh desain

Kegiatan ini untuk pelatihan membuat desain yang akan ditutorialkan oleh alumni LDK maupun kader LDK Babussalam yang sudah mumpun. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kader LDK dalam segi desain grafis. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu anggota departemen media, kader LDK Babussalam dan umum, kegiatan ini dilaksanakan untuk departemen media setiap 1 kali dalam satu minggu dan untuk kader LDK Babussalam dan umum setiap 1 kali dalam 1 semester.

b. Menghidupkan mading

Kegiatan ini untuk melakukan penempelan mading untuk mendapat informasi, penempelan karya kader LDK Babussalam, serta dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Bertujuan untuk memberikan informasi *updated* kepada setiap civitas akademika untirta, meningkatkan kreativitas kader dalam hal menata mading maupun membuat suatu karya, dan menampilkan

---

dokumentasi terbaru kegiatan LDK Babussalam. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu seluruh mahasiswa Untirta, kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 kali dalam dua minggu.

c. Membuat desain tentang do'a di lingkungan Untirta

Kegiatan ini untuk membuat desain do'a dalam bentuk stiker yang nantinya akan dibagikan kepada setiap UKM maupun yang akan ditempel di tempat umum lain di kampus, membuat desain mengenai pernyataan sikap tentang isu yang ada, membuat desain ucapan maupun *reminder* mengenai amalan-amalan yaumi, dan membantu departemen lain dalam membuat desain kegiatan. Bertujuan untuk menyebarkan dakwah maupun informasi melalui media grafis. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu seluruh mahasiswa Untirta dan kader LDK Babussalam, kegiatan ini dilaksanakan secara kondisional.

d. Mengaktifkan *sosmed*

Kegiatan ini untuk memberikan informasi melalui media sosial berupa *Instagram, Line, Twitter, Youtube, dan Facebook*, mengenai kegiatan-kegiatan LDK Babussalam,



dan sebagainya. Bertujuan agar seluruh mahasiswa maupun kader LDK Babussalam mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya, serta dapat berkomunikasi dengan LDK yang lain. Sasaran dalam kegiatan ini kader LDK Babussalam dan LDK di tempat lain, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari.

e. Membuat desain HANI (hari nuansa islami)

Kegiatan ini untuk melakukan pembagian kertas kecil yang berisi kata mutiara maupun kutipan terjemahan ayat Alquran serta pembagian buletin cetak. Bertujuan untuk menghidupkan semangat civitas akademika dalam memulai kegiatan di Jum'at pagi, menciptakan lingkungan Untirta yang madani. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu seluruh mahasiswa Untirta, kegiatan ini dilaksanakan setiap Jum'at pagi.

f. Film dakwah/video pendek

Kegiatan ini untuk membuat video pendek, film pendek, maupun video kajian yang berisi dakwah dan kemudian akan ditampilkan atau dibagikan kepada seluruh

kader LDK Babussalam. Bertujuan untuk meningkatkan kreativitas kader dalam berdakwah di zaman modern seperti ini. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu kader LDK Babussalam, kegiatan ini dilaksanakan secara kondisional

g. Desain buletin

Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan buletin yang dibuat oleh kader LDK maupun alumni. Buletin dibagikan kepada seluruh mahasiswa Untirta bersamaan dengan pelaksanaan HANI (Hari Nuansa Islam) dan ditempelkan dalam mading LDK dan di kampus dan buletin akan dibuat dalam bentuk cetak dan berbentuk format gambar/PDF agar dapat dibaca oleh semua kader. Bertujuan untuk memberikan informasi lebih banyak mengenai Islam dan meningkatkan kreativitas kader dalam berdakwah melalui tulisan. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu kader dan alumni LDK, kegiatan ini dilaksanakan setaip 1 kali dalam 2 minggu.

## **7. Biro Fundraising (Komando Bendahara Umum)**

Biro Fundraising diibaratkan sebagai suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menghimpun dana zakat, infaq dan shodaqoh serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik Sebuah organisasi dalam melakukan semua kegiatan memerlukan dana atau biaya, begitu juga dengan LDK Babussalam. Adapun program kegiatan yang diperoleh dari LDK sendiri diantaranya:<sup>15</sup>

### **a. Seminar kewirausahaan**

Kegiatan ini adalah untuk bekerjasama dengan tim fundraising LDF Untirta dengan mengundang mahasiswa umum, ADK Untirta dan mengundang pemateri dalam melaksanakan kajian. Bertujuan untuk menambah wawasan kewirausahaan dan menjalin ukhuwah islamiyah. Sasaran

---

<sup>15</sup>Ajat Suderajat (Ketua Biro Faundrising), diwawancarai oleh Herlina Widiati, *Recording*, di Kampus Untirta, 23 Agustus 2018.

dalam kegiatan ini yaitu mahasiswa Untirta dan umum, kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 tahun sekali.

b. *LDK fest*

Dalam kegiatan ini kader LDK Babussalam mengadakan acara seminar KWU atau UIF, program penyokong permodalan secara intensif dan pewarna dinamika kegiatan LDK di kampus selama pekan seminar KWU atau UIF atas kerja sama dengan medisi serta fundraising LDF se-Untirta. Bertujuan untuk menumbuhkan jiwa dan menyalurkan bakat. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu kader LDK Babussalam, kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 tahun sekali.

c. *Babussalam Mart*

Dalam kegiatan ini kader LDK Babussalam menjual alat-alat tulis kuliah seperti: bahan makanan dan minuman ataupun aksesoris dan kebutuhan akhwat, toko buka pada setiap hari kerja Senin-Jum'at.

d. Babussalam distributor

Dalam kegiatan ini LDK Babussalam menerima berbagai permintaan penyediaan makan dan minuman, aksesoris dan kebutuhan lainnya dalam stok banyak untuk wilayah kampus untirta. toko buka setiap hari kerja Senin- Jum'at.

e. Babussalam *delivery*.

Dalam kegiatan ini LDK Babussalam juga menerima pesan antar apapun yang masih di lingkungan kampus Untirta dengan harga ongkir bersahabat. Baabsa- Drive buka pada hari kerja Senin- Jum'at.

Secara keseluruhan profil dari Lembaga Dakwah Kampus Babussalam Untirta mulai dari sejarah berdirinya, struktur kepengurusan, sampai kepada program kerja kegiatan tetap dibalut dengan konsep keislaman dan kental dengan agama, selebihnya kegiatan umum namun tetap dibalut dengan konsep keislaman.

## **BAB III**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Dakwah**

Ditinjau dari segi bahasa “*da’wah*” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*) nya adalah memanggil, menyeru atau mengajak (*da’a, yad’u, da’watan*). Dengan kata lain, berdakwah adalah menyeru kepada yang *ma’ruf* dan mencegah dari yang *munkar*. Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *da’i* dan orang yang menerima dakwah satu orang yang didakwahi disebut dengan *mad’u*. Kewajiban dakwah pada dasarnya merupakan kewajiban setiap muslim, setidaknya harus ada golongan dari pemeluk yang melakukannya. Sebenarnya sangat mulia apabila setiap muslim dapat melakukan dirinya bahwa kewajiban dakwah merupakan fardu ain, sebagai perwujudan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1983), pp.18-19.

Dari definisi-definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain, dapat diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: *da'i* (subjek), *maddah* (materi), *thoriqoh* (metode), *washilah* (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai *maqashid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yang mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
- b. Dakwah juga dapat dipahami dengan proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat.
- c. Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah SWT dan Rasulullah SAW. Untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayai itu dalam segala segi kehidupan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), p.3.

Dengan demikian dapatlah dilihat bahwa dakwah itu merupakan suatu aktivitas yang mempunyai tujuan tertentu yang unsur-unsurnya adalah materi dakwah (*al- khayru wal huda, al amru bil ma'ruf wan nahyu anil munkar*), Tujuannya (*sa-sadatul āajil wal āajil*) situasi yang lain, mengikuti petunjuk Allah dan RasulNya, tata caranya dengan hikmah kebijaksanaan. Pelaksanaannya (*al-hatstsu*, memindahkan, mengajak) dan Sasaran atau objeknya (umat manusia atau *naas*). Jadi sebenarnya akan menjadi suatu definisi yang *jami' mani* apabila definisi dakwah itu mencakup lima unsur di atas yaitu dakwah adalah suatu aktivitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana dengan materi ajaran Islam bagi mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat).<sup>3</sup>

## **B. Fungsi dan Tujuan Dakwah**

Dakwah Islam bertugas memfungsikan kembali indra keagamaan manusia yang memang telah menjadi fikri asalnya, agar mereka dapat menghayati tujuan hidup yang sebenarnya

---

<sup>3</sup>Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral...*, pp.10-11



untuk berbakti kepada Allah. Sayid Qutub mengatakan bahwa (risalah) atau dakwah Islam ialah mengajak semua orang untuk tunduk kepada Allah SWT. Taat kepada Rasulullah SAW dan yakin akan hari akhirat. Sasarannya adalah mengeluarkan manusia menuju penyembahan dan penyerahan seluruh jiwa raga kepada Allah SWT. Dari kesempatan dunia ke alam yang lurus dan dari penindasan agama-agama lain sudahlah nyata dan usaha-usaha memahaminya semakin mudah. Sebaliknya, sudah semakin tampak serta akibat-akibatnya sudah dirasakan di mana-mana. Dari uraian di atas, maka dapat disebutkan fungsi dakwah adalah:

- a. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* bagi seluruh makhluk Allah. Firman Allah QS. al-Anbiya: 108;

قُلْ إِنَّمَا يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَهَلْ أُنْتُمْ

مُسْلِمُونَ ﴿١٠٨﴾

“*Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah: Bahwasanya Tuhanmu adalah Tuhan Yang Esa, maka hendaklah kamu berserah dari (kepada-Nya)*”. (QS.al-Anbiya: 108).

- b. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus. Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkar dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.<sup>4</sup>

Sedangkan Tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah., dimana antara unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, memengaruhi, berhubungan (sama pentingnya). Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia (tiada artinya).

Salah satu faktor penting dalam proses dakwah adalah menentukan tujuan dakwah, Adapun tujuan dakwah dapat dibagi menjadi dua macam yaitu tujuan utama (umum) dan tujuan khusus (perantara). Tujuan utama merupakan garis

---

<sup>4</sup>Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009, p.59.

pokok yang menjadi arah semua kegiatan dakwah, yaitu perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan umum ini tidak bisa dicapai sekaligus karena mengubah sikap dan perilaku seseorang bukan pekerjaan sederhana. Oleh karena itu, perlu tahap-tahap pencapaian. Tujuan pada setiap tahap itulah disebut tujuan perantara. Sedangkan tujuan khusus harus realistis, konkrit, jelas dan bisa diukur. Selain itu tujuan khusus juga berisi beberapa tahapan.<sup>5</sup>

Jika dilihat dari segi obyek dakwah, maka tujuan dakwah itu dapat dibagi menjadi empat macam:

a. Tujuan perorangan

Yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlak karimah. Allah SWT berfirman memuji kebaikan orang yang berpribadi muslim, yang tiada taranya sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, pp.350-351.

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ  
 مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۗ وَاتَّخَذَ اللَّهُ  
 إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا ﴿١٢٥﴾

*“Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan diri (Islam) kepada Allah, seraya berbuat baik dan mengikuti agama ibrahim yang lurus.” (QS. An-Nisa : 125)*

b. Tujuan untuk keluarga

Yaitu terbentuknya keluarga yang bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga. Allah SWT berfirman:

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا  
 لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي  
 ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*“Dan diantara tanda-tanda kekuasaNya ialah Dia menciptakan jodoh-jodohmu dari golonganmu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya dan dia jadikan rasa cinta dan belas kasih di antara kamu. Sesungguhnya pada orang yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir”.* (QS.Ar-Rum : 21)

c. Tujuan untuk masyarakat

Yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman. Suatu masyarakat di mana anggota-anggota mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu-membantu, penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggungan.

d. Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia

Yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong menolong saling hormat menghormati. Dengan demikian alam semesta ini seluruhnya dapat menikmati Islam sebagai rahmat bagi mereka. Allah SWT berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”(QS. Al-Anbiya: 107).<sup>6</sup>

Hal yang terpenting yang harus diperhatikan ketika merumuskan tujuan dakwah adalah siapa yang menjadi objek dakwah, laki-laki, perempuan, dewasa, remaja, berpendidikan tinggi atau tidak, masyarakat desa atau masyarakat kota sebagiannya. Semakin dalam kita mengetahui objek dakwah, akan semakin baik dan mudah dalam menyusun tujuan dakwah.<sup>7</sup>

### C. Strategi Dakwah

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani Romawi sampai masa awal industrialisasi. Kemudian istilah

---

<sup>6</sup>Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral...*, pp.17-19.

<sup>7</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), p.51.

strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah.

Setiap strategi membutuhkan perencanaan yang matang. Dalam dakwah kelembagaan, perencanaan yang strategis paling tidak berisi analisis SWOT yaitu *Strength* (keunggulan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang) dan, *Threath* (ancaman). Keunggulan dan kelemahan lebih bersifat internal yang terkait dengan keberadaan strategi yang ditentukan. Ketika strategi tersebut dihubungkan dengan pendakwah maupun mitra dakwah (eksternal), maka ia akan memunculkan ancaman maupun peluang.<sup>8</sup>

Adapun Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, p.356.

<sup>9</sup>Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, pp.349-350.

Menurut Al-Bayanuni mendefinisikan strategi dakwah (*manahij al-da'wah*) sebagai berikut: “Ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah”. Selain membuat definisi, ia juga membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk (Al-Bayanuni), yaitu:

**1) Strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*)**

Strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberikan mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini.<sup>10</sup>

**2) Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*)**

Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Alquran mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara

---

<sup>10</sup>Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, pp.352-353.



lain: *Tafakur*, *tadzakur*, *nazhar*, *tāamul*, *i'tibar*, *tadabbur*, dan *istibshar*. *Tafakur* adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya; *Tadzakur* merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan. *Nazhar* ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan. *Tāamul* berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya. *I'tibar* bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain. *Tadabbur* adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah. *Istibshar* ialah mengungkap sesuatu atau menyikapinya, serta memperlihatkan kepada pandangan hati.

### 3) Strategi indrawi (*al-manhaj al-hiṣsi*)

Strategi indrawi (*al-manhaj al-hiṣsi*) juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang

dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.<sup>11</sup>

Dalam strategi dakwah menurut Asmuni Syukir yang dipergunakan di dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa asas dakwah antara lain:

- a. Asas Filosofi: Asas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah.
- b. Asas kemampuan dan keahlian da'i (*achievement and professional*).
- c. Asas Sosiologis: Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, filosofis sasaran dakwah, Sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- d. Asas Psikologis: Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama

---

<sup>11</sup>Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, p.35.

lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah idiologi atau kepercayaan (*rakhaniyah*) tak luput dari masalah-masalah psikologis sebagai asas (dasar) dakwahnya.

- e. Asas Efektifitas dan Efisiensi: Asas ini maksudnya adalah didalam aktifitas dakwah harus berusaha menseimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau bisa waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Dengan kata lain ekonomi biaya, tenaga dan waktu tapi dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin atau setidak-tidaknya seimbang antara keduanya.<sup>12</sup>

#### **D. Sasaran Dakwah**

Manusia sebagai sasaran dakwah (*mad'u*) tidak lepas dari kultur kehidupan yang melingkupinya yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan dakwah. Situasi teologis kultural dan struktural *mad'u* (masyarakat) dalam dakwah Islam bahkan selalu muncul dinamika dalam dakwah, karena dakwah Islam dilakukan dalam situasi sosiokultural tertentu bukan dalam

---

<sup>12</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam...*, p.32-33.

masyarakat nihil budaya dan nihil sistem. Situasi struktural dan kultural yang dimaksud seperti sistem kekuasaan (*al-mala*), keadaan masyarakat tertindas atau lemah (*al-mustad'afin*) dan penguasa ekonomi atau konglomerasi (*al-mutrafin*). Seorang *da'i* tidak berjalan dengan apa yang diinginkan apabila sasaran dakwah tidak ada dalam melaksanakan ajaran Islam, maka di samping itu sasaran dakwah sangat berperan penting dalam menjalankan suatu dakwah.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Wahidin Saputra, sasaran dakwah meliputi masyarakat dilihat dari berbagai segi:

- a. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing pedesaan, kota besar dan kecil serta masyarakat di daerah marginal di kota besar.
- b. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari sudut struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintahan dan keluarga.

---

<sup>13</sup>Acep Aripudin, *Pengembangan dan Metode Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), p.22.

- c. Sasaran yang berupa kelompok dilihat dari segi sosial kultural berupa golongan priyayi, abangan dan santri. Klasifikasi yang terletak dalam masyarakat Jawa.
- d. Sasaran yang berhubungan dengan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia, berupa dorongan anak-anak, remaja dan orang tua.
- e. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi okupasional (profesi atau pekerjaan) berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, dan pegawai negeri.
- f. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial ekonomi berupa golongan orang kaya, menengah dan miskin.
- g. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari jenis kelamin berupa pria dan wanita.
- h. Sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, dan narapidana.

Salah satu sasaran utama yang hendak dicapai melalui dakwah adalah pemberdayaan masyarakat agar menjadi lebih baik dari aspek keimanan dan ibadah semata. Maka kepentingan dakwah itu berpusat kepada apa yang dibutuhkan oleh masyarakat atau (*mad'u*) dan bukan kepada apa yang dikehendaki oleh pelaku dakwah *da'i*.<sup>14</sup>

#### **E. Pengertian Keberagamaan (Religiusitas)**

Pengertian agama secara etimologis berasal dari bahasa sansakerta yang artinya tidak kacau agama diambil dari dua suku kata yaitu “a” yang berarti “tidak” dan “gama” yang berarti “pergi”. Dalam bentuk harfiah yang terpadu, kata agama berarti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun menurun dari satu generasi ke generasi lain. Selanjutnya dikatakan lagi bahwa *gam* berarti tuntunan, karena agama mengandung ajaran-ajaran yang dapat menjadi tuntunan bagi penganutnya. Dengan demikian jelas bahwa kata agama bukan berasal dari bahasa arab tetapi dari bahasa sansakerta karena penjelasan kata agama tidak mungkin dibahas berdasarkan ayat-ayat alquran yang diwahyukan Allah

---

<sup>14</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, p.24.

dalam bahasa arab, maka itu mesti dicari dari sumber lain sebagaimana disebutkan di atas.<sup>15</sup>

Kata agama bisa diartikan dalam berbagai bahasa asing di Barat, diucapkan oleh orang Barat dengan *religios* (bahasa Latin), *religion* (bahasa Inggris, Prancis, Jerman), dan *religie* (bahasa Belanda). Istilah ini masing-masing mempunyai arti etimologi sendiri-sendiri. Misalnya *religie* menurut punjanga Kristen, Saint Augustinus, berasal dari “*re* dan *eligare*” yang berarti “memilih kembali” dari jalan sesat ke jalan Tuhan. *Religie*, menurut Lactantius, berasal dari kata “*re* dan *ligare*” yang artinya menghubungkan atau mengumpulkan sesuatu yang telah putus. Jadi *religie* mengandung pengertian mengumpulkan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan, dan hal ini terkumpulkan dalam kitab suci yang harus dibaca.

Definisi agama menurut para ahli sangat beragam, tergantung latar belakang pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan penghayatan yang dimilikinya secara individu maupun sosial. Menurut Jalaluddin yang mengutip makna agama dari Harun

---

<sup>15</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), p.27.

Nasution, bahwasannya agama berasal dari kata *al-din, religi* (*relegere, religare*) dan agama. *Al-din* (Semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (Latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca kemudian *religare* berarti mengikat.<sup>16</sup>

Adapun fungsi agama dalam kehidupan manusia yaitu:

a. Agama sebagai sumber moral

Perbedaan yang *fundamental* antara manusia dan hewan adalah akal dan moral yang dimiliki oleh manusia. Sehingga moral merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan hewan. Bisa dibayangkan andai kata kehidupan manusia tanpa moral, kehidupan akan kacau balau, tidak ada baik dan buruk. Moral diperoleh dari agama karena agama adalah sumber moral yang paling tangguh. Agama tidak hanya mengajarkan keimanan kepada Tuhan dan kehidupan akhirat melainkan agama juga mengajarkan untuk

---

<sup>16</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), p.37.



memerintah hal-hal yang baik dan melarang hal-hal yang buruk.

b. Agama sebagai petunjuk kebenaran

Manusia adalah makhluk berakal dengan akal itulah lahir ilmu dan filsafat sebagai sarana untuk mencari kebenaran. Tapi sayang tidak semua kebenaran yang dicari manusia terjawab oleh ilmu dan filsafat dengan memuaskan karena pijakannya adalah akal yang memiliki kemampuan terbatas dengan hasil kebenaran yang relatif. Oleh karena itu, manusia memerlukan sumber kebenaran lain yaitu agama, yang memiliki informasi dari Tuhan yang maha mutlak.

c. Agama sebagai sumber informasi metafisika

Ada beberapa hal yang tidak bisa dijawab oleh akal manusia terutama yang sifatnya metafisika seperti kehidupan setelah mati, surga, neraka. Oleh karena itu dalam hal ini manusia membutuhkan agama, karena agama sumber informasi dari Tuhan yang maha mengetahui.

d. Agama pembimbing manusia

Manusia dalam hidup tidak selamanya akan melakukan kebenaran. Terkadang ada orang yang salah dalam bersikap menghadapi keadaan suka maupun duka. Disinilah kemudian agama turun untuk membimbing manusia ke arah jalan yang benar.<sup>17</sup>

**1. Pendidikan agama Islam dalam Sikap *Religius***

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Selanjutnya bagaimana peranan pendidikan agama Islam ini dalam *religiositas* mahasiswa di perguruan tinggi. Sikap *religius* dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang disadari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya, kesadaran itu muncul dari pemikiran secara teratur, mendalam dan penuh dengan

---

<sup>17</sup>Didiek Ahmad Supadie dan Sarjuni, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), pp 52-53.

penghayatan. Oleh sebab itu kondisi manusia pada hakikatnya menuntut agar semua kebutuhan-kebutuhan itu dapat dipenuhi.

Sikap *religijs* dalam diri manusia terkadang tercermin dari cara berfikir dan bertindak. Sikap *religijs* dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan, serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial. Diantaranya sebagai berikut:

a. Sikap *religijs* sebagai orientasi moral

Moral adalah keterikatan spiritual pada norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang berumber pada ajaran agama, budaya masyarakat atau berasal dari tradisi berfikir secara ilmiah. Keterikatan spiritual tersebut akan memengaruhi keterikatan sikapnya terhadap nilai-nilai kehidupan yang akan menjadi pijakan utama dalam menetapkan suatu pilihan, pengembangan perasaan dalam menetapkan suatu tindakan. Sikap *religijs* yang terbentuk dari keterikatan yang kuat pada norma-norma yang diterapkan oleh agama akan menjadikan seseorang dapat mengukur kebenaran suatu hal dari sudut pandang agama.

b. Sikap *religijs* sebagai internalisasi nilai-nilai keimanan

Internalisasi nilai agama adalah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama. Nilai-nilai agama yaitu nilai yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri, oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa memengaruhi dan membentuk sikap seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama terinternalisasi di dalam dirinya.

c. Sikap *religijs* sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial

Seperangkat ajaran dalam agama bertujuan membimbing, mendorong untuk membuat dan memilih tindakan, lebih dari itu agama memberi makna terhadap segala tindakan yang dilakukan. Di sinilah agama berperan sebagai sumber dalam memngembangkan etos. Sebagai etos kerja, sikap *religijs* memberikan dorongan kepada seseorang dalam mencari makna *religijs* bagi tindakan yang dipilihnya.

untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap *religius* atau tidak, dapat dilihat dari ciri-ciri atau karakteristik sikap *religius*. Ada beberapa sikap yang dijadikan sebagai indikator sikap *religius* seseorang diantaranya yaitu:

- a. Komitmen kepada perintah dan larangan agama
- b. Semangat mengkaji ajaran agama
- c. Aktif dalam kegiatan keagamaan
- d. Menghargai simbol-simbol keagamaan
- e. Akrab dengan kitab suci
- f. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- g. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide

Ketujuh sikap *religius* di atas dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengukur berhasil atau tidaknya pelaksanaan kegiatan agama di perguruan tinggi. Ketaatan terhadap ajaran agama dapat tercermin dari sikap *religiusnya*.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, pp.8-12.

**BAB IV**  
**STRATEGI DAKWAH LEMBAGA DAKWAH KAMPUS**  
**(LDK) BABUSSALAM UNTIRTA**

**A. Kondisi Keberagamaan Mahasiswa**

Sikap *religijs* dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang disadari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya, kesadaran itu muncul dari pemikiran secara teratur, mendalam dan penuh dengan penghayatan. Sikap *religijs* dalam diri manusia tercermin dari cara berfikir dan bertindak.<sup>1</sup> Seperti halnya kegiatan keberagamaan di perguruan tinggi, hal ini diharapkan mampu membentuk mahasiswa untuk menanamkan aqidah islamiyah, mewujudkan mahasiswa yang taat beribadah, berakhlak mulia dan menambah wawasan keislaman untuk melestarikan situasi islami.

Berdasarkan kondisi keberagamaan mahasiswa LDK Babussalam ini berkaitan dengan sikap *religijs*. Maka evaluasi terhadap kondisi keberagamaan ditekankan untuk menjawab sejauh mana ketiga aspek sikap *religijs* tersebut, yaitu sikap

---

<sup>1</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, pp.8-9.

*religius* sebagai orientasi moral, sikap *religius* sebagai internalisasi nilai-nilai keimanan, serta sikap *religius* sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial.

#### 1. Sikap *religius* sebagai orientasi moral

Moral adalah keterikatan spiritual pada norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang berumber pada ajaran agama, budaya masyarakat atau berasal dari tradisi berfikir secara ilmiah. Keterikatan spiritual tersebut akan memengaruhi keterikatan sikapnya terhadap nilai-nilai kehidupan yang akan menjadi pijakan utama dalam menetapkan suatu pilihan, pengembangan perasaan dalam menetapkan suatu tindakan.

Seperti yang dikatakan oleh ketua umum LDK

Babussalam bahwa:

“Kondisi keberagaman mahasiswa saat ini memiliki perilaku keberagaman yang berbeda-beda, dari sebagian mahasiswa ada yang lulusan dari pondok pesantren dan ada juga yang lulusan sekolah luar. Perilaku keberagaman mahasiswa saat ini memang sedikit berubah, perubahan tersebut mereka dapatkan dari pergaulan dan lingkungan yang mereka tempat i saat ini. Apalagi di jaman modern seperti sekarang ini anak muda

seperti mahasiswa sangat mudah untuk menyerap apa yang ada di lingkungan sekitarnya”.<sup>2</sup>

Hal serupa yang dikatakan oleh wafa Azimah bahwa:

“Setiap mahasiswa pasti memiliki karakter yang berbeda-beda baik itu dalam segi perilaku, cara berpakaian dan cara beribadah. Banyak dari mahasiswa khususnya perempuan, yang pada saat mereka pergi untuk kuliah menggunakan pakaian yang sopan dan rapih, akan tetapi setelah mereka keluar dari kampus, pakaian yang mereka gunakan sudah berubah menjadi ketat dan tidak memakai hijab lagi. Itu sudah menunjukkan bahwa perubahan mereka didapat dari faktor lingkungan dan pergaulan sekitarnya. Dengan adanya nilai-nilai keagamaan di kampus dan kegiatan-kegiatan keagamaan di kampus, adanya peningkatan dalam perilaku keberagaman mahasiswa dalam setiap harinya. Hal ini dapat dibuktikan bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan keagamaan yang juga bisa menjadikan mahasiswa berubah dalam segi perilaku, cara berpakaian dan cara beribadah.”<sup>3</sup>

Sedangkan yang dikatakan oleh Sartika Siswati mengatakan bahwa:

“Kondisi keberagaman mahasiswa bisa dipengaruhi oleh teknologi, pergaulan bebas dan pengaruh dari teman-

---

<sup>2</sup>Robby Firmansyah (Ketua Umum LDK Babussalam), diwawancarai oleh Herlina Widiati, *Recording*, di Kampus Untirta, 15 Mei 2018, Pukul 15:20 WIB.

<sup>3</sup>Wafa Azimah (Koordinator Akhwat Departemen PPSDM), diwawancarai oleh Herlina Widiati, *Recording*, di Kampus Untirta, 15 Mei 2018, Pukul 16:30 WIB.



teman. Memang tidak mudah bagi mahasiswa untuk selalu menerapkan hal-hal yang sudah biasa mereka lakukan dan dapatkan dari tempat tinggal yang mereka tempati selama menjadi mahasiswa seperti kost-kostan/rumah, itu menjadi hal yang baru biasanya ketika lingkungan baru yang mereka tempati baerauara positif ketika di sekitar lingkungan kita melakukan hal dalam kebaikan biasanya kitapun mengikuti dan akan terbawa untuk melakukan kegiatan itu, dan begitu juga sebaliknya.”<sup>4</sup>

## 2. Sikap *religius* sebagai internalisasi nilai-nilai keimanan

Internalisasi nilai agama adalah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama. Nilai-nilai agama yaitu nilai yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri, oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa memengaruhi dan membentuk sikap seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama terinternalisasi di dalam dirinya.

---

<sup>4</sup>Sartika Siswati (Anggota Bidang Niswah), diwawancarai oleh Herlina Widiati, *Recording*, di Kampus Untirta, 15 Mei 2108, Pukul 13:00 WIB.

Menurut pendapat dari saudara Dana Hidayatullah mengatakan bahwa:

“Melihat kondisi keberagaman mahasiswa saat ini itu ada kaitannya dengan keberadaan LDK di kampus, karena dengan adanya lembaga dakwah saat ini sangat penting atas perubahan bagi kader/mahasiswa, terlebih pada saat ini banyak mahasiswa yang salah mengambil arah kehidupannya akibatnya terjerumus ke jalan yang salah. Hal ini biasanya sangat lumrah bagi mereka untuk meninggalkan kebiasaan baik yang sebelumnya selalu mereka lakukan, ketika sadar akan hal tersebut itu pun bersikap santai dan lebih menyibukkan diri dengan alat teknologi yang modern di zaman sekarang. Akan tetapi, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang berbasis Islam yang dilakukan LDK Babussalam bisa membantu dan membangun perubahan akhlak dan perilaku bagi mahasiswa.”<sup>5</sup>

3. Sikap *religijs* sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial

Seperangkat ajaran dalam agama bertujuan membimbing, mendorong untuk membuat dan memilih tindakan, lebih dari itu agama memberi makna terhadap segala tindakan yang dilakukan. Di sinilah agama berperan

---

<sup>5</sup>Dana Hidayatullah (Anggota Bidang Syi'ar), diwawancarai oleh Herlina Widiati, *Recording*, di Kampus Untirta, 15 Mei 2108, Pukul 14:30 WIB.

sebagai sumber dalam memngembangkan etos. Sebagi etos kerja, sikap *religius* memberikan dorongan kepada seseorang dalam mencari makna *religius* bagi tindakan yang dipilihnya.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu anggota LDK Babussalam Nuraliah mengatakan bahwa:

“Menjadi wadah lembaga dakwah kampus, fungsi utama lembaga ini tentu saja sebagai pusat gerakan dakwah. Bagaimanapun koordinasi yang diperlukan untuk melakukan strategi dakwah, organisasi merupakan wujud formalitas yang akan memudahkan ruang gerak sebuah sistem pergerakan. Keberadaan LDK di kampus memang sangat penting atas perubahan bagi kader mahasiswa LDK, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan banyak membangun perubahan perilaku bagi penganutnya terlebih dalam meningkatkan keberagaman mahasiswa, saat ini banyak mahasiswa yang salah mengambil arah kehidupannya akibatnya terjerumus ke jalan yang salah, dan kegiatan LDK sangat positif dan membangun perubahan sikap bagi mahasiswa.”<sup>6</sup>

Pada hakikatnya perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan

---

<sup>6</sup>Nuraliyah (Anggota Bidang Niswah), diwawancarai oleh Herlina Widiati, *Recording*, di Kampus Untirta, 23 Juli 2108 Pukul 10:30 WIB.

respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Perbuatan manusia bisa didorong oleh rasa keinginan, baik atau buruk perbuatan seseorang tergantung apa yang diperbuatnya. Oleh karena itu perbuatan selalu ditentukan oleh pilihan yang lahir dari pribadi manusia yang telah terbentuk itu.

Melihat beberapa pernyataan tersebut, tidaklah heran jika dikatakan bahwa mahasiswa sebagai sasaran dakwah atau sebagai pelaku aktivitas dalam regenerasi dakwah kampus, mengingat tugas mahasiswa juga sebagai kebanggaan dan sebagai tanggung jawab yang besar untuk menjadi agen pembawa perubahan. Hal ini mendorong munculnya lembaga-lembaga di dalam kampus, salah satunya seperti LDK Babussalam ini mempunyai berbagai kegiatan yang juga memberikan peranan dalam mengajak mahasiswa untuk giat melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah dan mengajak mahasiswa untuk meningkatkan ibadah dan mengajarkan tentang ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran yang tinggi dari masing-masing mahasiswa untuk mengubah perilakunya dan menata

akhlaknya dengan baik, membekali pengetahuan agama, sosial serta kemasyarakatannya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa dari urian ketiga aspek sikap *religi* di atas cenderung terhadap sikap *religi* sebagai orientasi moral dan hanya sedikit yang cenderung kepada sikap *religi* sebagai internalisasi nilai agama dan sikap *religi* sebagai etos kerja dan keterampilan sosial. Jadi, kondisi keberagaman mahasiswa saat ini memiliki perilaku keberagaman yang berbeda-beda baik itu dalam segi perilaku, cara berpakaian dan cara beribadah, hal ini disebabkan melainkan dari faktor lingkungan dan pergaulan yang mereka tempati saat ini.

## **B. Strategi Lembaga Dakwah Kampus Babussalam**

Strategi dakwah adalah proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dikatakan lebih lanjut strategi dakwah merupakan siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan

dakwah.<sup>7</sup> Dari penjelasan di atas kita ketahui bahwasanya di dalam dakwah pun harus mempunyai strategi untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai, tanpa adanya sebuah perencanaan yang baik pastinya tidak akan tercapai dengan maksimal.

Menurut Al-Bayanuni strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk (Al-Bayanuni), yaitu: Strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*), Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) dan Strategi indrawi (*al-manhaj al-hi'ssi*).<sup>8</sup>

Dalam hal ini strategi dakwah yang dilakukan LDK Babussalam meliputi pengembangan dakwah berbasis materi, pengembangan dakwah berbasis pembinaan kader dengan penerapan metode halaqoh, pengembangan dakwah berbasis peduli terhadap sesama dan pengembangan dakwah berbasis media.

Salah satu bentuk strategi dakwah adalah Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) yang artinya dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan

---

<sup>7</sup>Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, p.351

<sup>8</sup>Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, p.35.

mengambil pelajaran. Dalam hal ini strategi dakwah LDK Babussalam yang termasuk kedalam bentuk strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) yaitu:

1. Pengembangan dakwah berbasis materi

Pengembangan dakwah berbasis materi di LDK Babussalam dilaksanakan dengan cara mengadakan kajian rutin dengan memilih materi-materi keislaman dan mengkaji ilmu-ilmu tentang Islam agar menambah wawasan dan meningkatkan keimanan. Dalam pelaksanaan kajian umum secara tepat, LDK Babussalam juga mengadakan kajian dengan cara *online* setiap seminggu sekali oleh semua mahasiswa LDK Babussalam. Kajian *online* ini juga sebagai forum tanya jawab persoalan-persoalan mahasiswa untuk mendapatkan solusi secara tepat sesuai materi tentang keislaman yang mudah dipahami oleh semua mahasiswa LDK Babussalam.

Materi yang dikajikan tentang wawasan keislaman dengan tema seputar aqidah tentang keislaman agar mudah di pahami oleh mahasiswa dan untuk pemateri mengambil dari dosen yang

ada di kampus dan para demisioner LDK Babussalam. Berikut adalah tema-tema materi kajian rutin dan nama pematerinya :

### Tema Kajian dan Nama Pematerinya

No	Tema kajian	Pemateri	Hari/tanggal	Waktu/tempat
1	<i>Valentine Day</i> : Benarkah hari kasih sayang?	Ust. Zuliyanto, S.E	Kamis, 15 Februari 2018	Pukul 16:00 WIB di teras masjid Untirta, kampus A
2	Sudah benarkah wudhu kita	Ust. Abdul Muhyi, S.Ag., M.Pd.	Kamis, 01 Maret 2018	Pukul 16:00 WIB di teras masjid Untirta, kampus A
3	Sudah benarkah tata cara shalat kita	Ust. Abdul Muhyi, S.Ag., M.Pd.	Kamis, 08 Maret 2018	Pukul 16:00 WIB di teras masjid Untirta, kampus A
4	Pemuda kejayaan Islam	Ust. Zulianto	Kamis, 15 Maret 2018	Pukul 16:00 WIB di teras masjid Untirta, kampus A
5	Ketika keimanan dan kejujuran diuji saat ujian	Ibu Neneng Annisa Rahma	Kamis, 05 April 2018	Pukul 16:00 WIB di teras masjid Untirta, kampus A



6	Setetes hikmah isra mi'raj	Ust. Asmuni	Kamis, 12 April 2018	Pukul 16:00 WIB di teras masjid Untirta, kampus A
7	Ghiroh dalam agama	Ust. Zulianto	Kamis, 19 April 2018	Pukul 16:00 WIB di teras masjid Untirta, kampus A
8	Cara menyikapi cara berbeda pandangan	Dr. Fadlullah, S.Ag, M.Si.	Kamis, 26 April 2018	Pukul 16:00 WIB di teras masjid Untirta, kampus A
9	<i>Prepare your mind, body and soul of ramadhan</i>	Ust.Jakaria, S.Ag,M.A.	Kamis, 03 Mei 2018	Pukul 16:00 WIB di teras masjid Untirta, kampus A
10	Meneladani akhlak Rasul	Bapak Najmudin, L.C., M.A.,M.E.	Kamis, 13 September 2018	Pukul 16:00 WIB di teras masjid Untirta, kampus A
11	Generasi emas, Generasi yang terbaik akhlaknya	Ust. Jakaria, S.Ag, M.A.	Kamis, 20 September 2018	Pukul 16:00 WIB di teras masjid Untirta, kampus A
12	1 Muharram tetap fokus pada titik perubahan	Bapak Jakaria, M.A.	Kamis, 27 September 2018	Pukul 16:00 WIB di teras masjid

				Untirta, kampus A
13	Menjaga silaturahmi dan bahaya memutuskannya	Ust. Jumardan, S.Pd.I., M.Pd.	Kamis, 04 Oktober 2018	Pukul 16:00 WIB di teras masjid Untirta, kampus A

Materi-materi tersebut adalah materi-materi ringan dan sangat tepat untuk dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan. Kajian ini diadakan dengan tujuan, untuk memiliki aqidah yang benar dengan berdasarkan ilmu, memberikan pemahaman tauhid yang benar sesuai dengan alquran dan assunnah dan untuk membentengi generasi pemuda Islam dari pemikiran-pemikiran yang menyimpang dalam Islam.

Selain itu, menurut salah satu pengurus LDK Babussalam, Elisnasari ketua bidang Niswah yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan anggota (akhwat) muslimah LDK Babussalam secara keseluruhan menyampaikan bahwa, LDK Babussalam bertanggungjawab terhadap pengelolaan anggota muslimah (akhwat) LDK Babussalam Untirta secara keseluruhan. Penanggungjawab pelaksanaan program-program kerja yang

berfokus hanya berorientasi pada pembinaan dan peningkatan kualitas muslimah saja.

Strategi dakwah yang dilakukan LDK Babussalam yaitu memberdayakan keterampilan, kreativitas dan potensi muslimah dalam dakwah. Sebisa mungkin untuk melakukan kegiatan yang bernuansa islami seperti kajian tentang keislaman/ rumah muslimah (rumah muslimah), adapun materi-materi kajian/ rumah muslimah beserta pematerinya sebagai berikut:<sup>9</sup>

#### **Tema Kajian dan Nama Pematerinya**

No	Tema kajian	Pemateri	Hari/tanggal	Waktu/tempat
1	Istimewanya wanita dalam Islam	Ibu Prasetyani ngsih, M.Pd.	Jum'at, 09 Maret 2018	Pukul 11:30 WIB di Aula PKM A
2	Muslimah, antara berkarya dan menjaga izzah (kemuliaan)	Ustadzah Lismawati	Jum'at, 06 April 2018	Pukul 11:30 WIB di Aula PKM A

---

<sup>9</sup>Elisnasari (Koordinator AKhwat Bidang Niswah), diwawancarai oleh Herlina Widiati, *Recording*, di Kampus Untirta, 23 Maret 2018, Pukul 11:30 WIB.

3	Adab dan akhlak menuntut ilmu	Ummu Zahra	Jum'at, 21 September 2018	Pukul 11:30 WIB di Aula PKM A
4	Wanita dan problematika hatinya	Ibu Linda Setiawati, S.P.	Jum'at, 28 September 2018	Pukul 11:30 WIB di Aula PKM A
5	Izzah dan Iffah seorang muslimah	Ibu Irah Namirah, M. SI.	Jum'at, 12 Oktober 2018	Pukul 11:30 WIB di Aula PKM A Untirta
6	Peran dan kewajiban wanita muslimah	Ibu Ririn Marini, S.Pd.	Jum'at, 19 Oktober 2018	Pukul 11:30 WIB di Aula PKM A Untirta

Materi-materi tersebut adalah materi-materi ringan dan sangat tepat untuk dikaitkan dengan kemuslimahan. Dan dalam strategi dakwah yang lainnya seperti memperingati hari menutup aurat dengan mengadakan dan memfasilitasi mahasiswa dan masyarakat dalam mengkampanyekan hari gerakan menutup aurat yang merupakan sarana untuk membangun dan mengembangkan keterampilan akhwat dalam pergerakan dakwah.

Dalam kegiatan-kegiatan tersebut, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akan peran muslimah LDK

Babussalam dari segi fikriyah, ruhiyah, dan jasadiyah dan menggali dan memberdayakan keterampilan, kreativitas dan potensi muslimah dalam dakwah.

Seperti yang dikatakan Sartika Siswati sebagai salah satu anggota LDK juga menyampaikan bahwa “Dengan mengikuti kegiatan ini saya bisa mengetahui sesuatu yang belum diketahui dan belajar tentang cara berperilaku dengan baik dan melihat cara pemateri menyampaikan materinya membuat hati saya tersentuh, materi yang dibawakannya ringan dan dengan bahasa yang mudah dipahami”<sup>10</sup>

Sedangkan tanggapan Arif sebagai mahasiswa Untirta juga menyampaikan bahwa “Kegiatan yang ada di LDK sudah cukup baik sangat mendukung dalam meningkatkan keberagaman mahasiswa untuk para kadernya dengan kegiatan yang ada dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keislamannya serta mengembangkan kreatifitasnya.”<sup>11</sup>

## 2. Pengembangan dakwah berbasis media

---

<sup>10</sup>Sartika Siswati (Anggota Bidah Niswah), diwawancarai oleh Herlina Widiati, *Recording*, di Kampus Untirta, 29 Oktober 2018, Pukul 13:00 WIB.

<sup>11</sup>Arif (Mahasiswa Untirta), diwawancarai oleh Herlina Widiati, *Recording*, di Kampus Untirta, 26 Juli 2018.

Berdakwah melalui media sosial memberikan dampak dan pengaruh yang luas di lingkungan mahasiswa khususnya para pengguna aktif media sosial, pengembangan dakwah melalui media sosial ini berkesan lebih efektif, dengan mereka memegang *hand phone* mereka sudah dapat menikmati dakwah yang bersifat motivasi. Pengembangan dakwah berbasis media yang diterapkan di LDK Babussalam sebagai upaya dalam memberikan solusi terhadap berbagai masalah di dalam kampus terkait dengan masuknya arus globalisasi secara menyeluruh yang berdampak kepada hal yang negatif yang dapat merusak akhlak, moral, dan perilaku.

Dalam pengembangan dakwah di media *online*, media sosial yang digunakan LDK Babussalam berupa *instagram*, *facebook* dan *youtube* dengan memberikan informasi, *reminder* amalan yaumi, isu keumatan, kata mutiara, informasi mengenai kegiatan-kegiatan LDK Baabussalam, dan sebagainya. Dalam akun *facebook* Ldk Baabussalam Untirta, selalu mengupload foto-foto dan video kegiatan yang dilakukan oleh LDK

Babussalam dan mengupload kata-kata mutira yang sudah di desain.

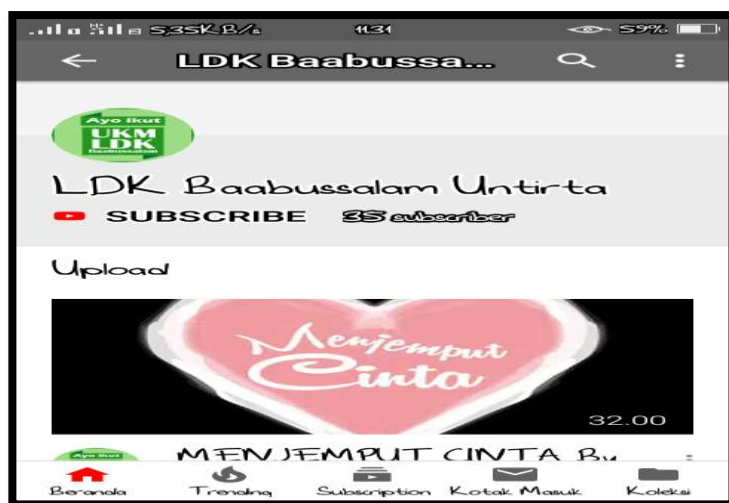
Berikut ini adalah akun *facebook* yang bernama Ldk Baabussalam Untirta:



Sedangkan dalam akun *instagram* LDK @ldkbaabussalam\_Untirta, dalam akun *instagram* pun sering mengupload hasil karya poster dakwah, desain motivasi, dan poster kegiatan-kegiatan tentang kajian, seminar dan lain-lain. Dengan menggunakan media inilah dapat memotivasi mahasiswa dalam melihat apa yang telah disiarkan melalui media *instagram*. Berikut ini adalah akun *instagram* LDK @ldkbaabussalam\_Untirta



Berbeda dari akun *facebook* dan *instagram*, pengembangan dakwah melalui akun *youtube* lebih memiliki waktu luas untuk menayangkan video kajian-kajian yang full, video mengajak untuk mengikuti LDK, video tentang profil LDK dan mengupload video pendek mengenai dakwah. Berikut ini adalah akun *youtube* LDK, LDK Baabussalam Untirta





Sedangkan pengembangan dakwah dalam media cetak berupa buletin, menghidupkan mading, membuat desain dan membuat film/ video tentang dakwah, dengan menyebarkan dakwah maupun informasi melalui media dengan desain grafis dan membuat video pendek, film pendek, maupun video kajian yang berisi dakwah dan kemudian akan ditampilkan atau dibagikan kepada seluruh kader LDK Babussalam.

Dalam pengembangan dakwah berbasis media bertujuan untuk memberikan informasi *update* kepada setiap civitas akademika Untirta, menyebarkan dakwah maupun informasi melalui media grafis, memberikan informasi lebih banyak mengenai Islam dan meningkatkan kreativitas kader dalam berdakwah melalui tulisan dalam hal mading maupun suatu karya. Sasaran dalam kegiatan ini para mahasiswa kader LDK Babussalam, kegiatan ini dilaksanakan dengan waktu yang telah ditentukan.

Seperti yang dikatakan Sartika Siswati sebagai salah satu anggota LDK juga menyampaikan bahwa “Dengan adanya media-media sosial yang digunakan LDK Babussalam ini sangat

efektif dan mudah dalam merekrut anggota baru dan agar nama LDK Babussalam lebih dikenal oleh banyak orang dengan melihat foto, video dan desain kegiatan yang di *upload* itu akan membuat ketertarikan untuk mengikuti LDK.”<sup>12</sup>

Hal serupa yang dikatakan Siti Hamdiah salah satu anggota LDK Babussalam mengatakan bahwa “Dengan menggunakan media sosial ini sangat efektif dan efisien karena yang saya ketahui hampir semua orang menggunakan media sosial. Media sosial yang digunakan oleh LDK Babussalam saat ini seperti *facebook*, *instagram* dan *youtube*, memang awalnya menggunakan *line* dan *twitter* juga tapi karena ada beberapa hambatan jadi LDK Babussalam tidak menggunakannya lagi.”

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan LDK Babusalam yang meliputi pengembangan dakwah berbasis materi dan pengembangan dakwah berbasis media ini masuk kedalam bentuk strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) yang memfokuskan pada

---

<sup>12</sup>Sartika Siswati (Anggota LDK Babussalam), diwawancarai oleh Herlina Widiati, *Recording*, di Kampus Untirta, 29 Oktober 2018, Pukul 13:00 WIB..

aspek akal pikiran dan mengambil pelajaran mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran.

Salah satu bentuk strategi dakwah yang kedua yaitu strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*). Strategi sentimentil adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberikan mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan, merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Dalam hal ini strategi dakwah LDK Babussalam yang termasuk kedalam bentuk strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) yaitu:

1. Pengembangan dakwah berbasis pembinaan kader dengan penerapan metode halaqoh

Metode halaqoh adalah proses belajar mengajar dan bisa disebut dengan mentoring. Mentoring sama seperti halaqoh (lingkaran) atau usrah yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Istilah mentoring (halaqoh) biasanya digunakan untuk sekelompok kecil muslim berkisar antara 3-12 dalam suatu kelompok mentoring ada seorang pembina (murabbi) yang

ditunjuk oleh guru atau penanggungjawab kegiatan, pembina merupakan kakak kelas atau senior dari suatu tingkatan.

Dalam hal ini Lembaga Dakwah Kampus menerapkan beberapa kegiatan yang berfokus pada pengkaderan, kegiatan-kegiatan yang diusung LDK sendiri diantaranya pada bidang kaderisasi bidang ini melaksanakan disiplin alur kaderisasi dengan merekrut, mendata, menjaga, membina, memetakan dan mengarahkan kader dan dalam setiap minggunya diadakan pembinaan dengan menggunakan metode halaqoh yaitu melingkar bersama dengan didampingi oleh satu mentor. Pengembangan dakwah dalam pembinaan kader dengan penerapan metode halaqoh ada 3 jenjang yaitu:

- a. Manpata'at yaitu untuk seluruh mahasiswa baru yang ingin ikut dan menjadi bagian dari LDK Babussalam, sebagai ajang pengenalan dakwah LDK Babussalam untuk membentuk kelompok halaqoh.
- b. Data 1 bagi mahasiswa yang menjadi anggota LDK Babussalam alur kaderisasi LDK Babussalam yaitu sudah

ikut manpata'at sebagai ajang penaikan tingkat, sebagai terbentuknya kader LDK yang siap dibina dan membina.

- c. Data 2 yaitu untuk penaikan tingkat akhir yang nantinya akan diprioritaskan untuk menjadi ketua umum, tingkat 2 ini bagi kader LDK Babussalam yang sudah mengikuti data 1, sebagai terbentuknya kader LDK yang siap membina.

Seperti yang dikatakan Denny Maulana salah satu anggota bidang PPSDM mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembinaan kader di LDK ini juga memiliki waktu yang panjang yang harus dilalui dengan 3 tahap dengan manpata'at sebagai ajang pembentukan kelompok halaqoh, mengikuti data 1 sebagai penaikan tingkat yang siap dibina dan data 2 sebagai ajang yang siap membina. Proses pelaksanaan halaqoh (mentoring) yaitu peserta didik di bagi ke dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 3-12 bisa juga 8–10 orang untuk satu kakak mentor. Selama ini mentoring dilaksanakan pada hari Sabtu sore di masjid atau tempat lain yang disepakati oleh peserta mentoring dan kakak mentornya, arah pembinaan difokuskan pada penanaman dan pembinaan nilai-nilai akhlak mulia.”<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Denny Maulana (Anggota Departemen PPSDM), diwawancarai oleh Herlina Widiati, *Recording*, di Kampus Untirta, 30 Oktober 2018.

## 2. Pengembangan dakwah berbasis peduli terhadap sesama

Manusia yang merupakan makhluk sosial yang eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain, untuk itu mahasiswa perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan orang lain untuk membangun sinergi dan kerjasama dalam kegiatan kepedulian di masyarakat. Aksi tolong menolong merupakan salah satu bentuk cinta kasih dan kepedulian kepada sesama. Sikap peduli terhadap sesama tidak hanya meringankan beban seseorang namun juga menjadikan hidup terasa lebih berharga. Ada banyak bentuk dan cara untuk menunjukkan sikap kepedulian tersebut.

Salah satunya LDK Babussalam mengajarkan bagaimana mahasiswa saling tolong menolong terhadap sesama dengan melakukan:

- a. Bimbingan Anak Remaja Terminal, keberadaan anak jalanan/ anak remaja terminal ini menjadi masih persolan sosial yang perlu mendapatkan perhatian. Kegiatan ini untuk mewedahi pembelajaran anak-anak di daerah Terminal Pakupatan, Serang Banten. Dengan memberikan pelajaran atau

bimbingan belajar kepada anak-anak dan remaja terminal. Contohnya seperti: mengenalkan huruf hijaiyah, belajar menggambar dan mewarnai dan pelajaran yang dapat dipahami oleh anak-anak. Dalam kegiatan ini selalu ditutup dengan mengadakan lomba-lomba antar anak binaan, mengadakan kelas inspirasi dan memberikan santunan kepada dhuafa.

- b. Mebersihkan Masjid, dengan mengadakan kerja bakti menjaga dan merawat masjid sekitar dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan di masjid tersebut. Dalam kegiatan ini mahasiswa ikut adil dalam menjaga dan merawat rumah Allah dengan kerja bakti dan menambahkan fasilitas masjid yang dibutuhkan. Agar mahasiswa pun ikut berpartisipasi dan membantu masyarakat dalam menjaga dan merawat masjid, kegiatan ini dilakukan dalam 3 bulan sekali.
- c. Babussalam Berbagi, Kegiatannya berupa memberikan santunan kepada anak-anak yang kurang mampu, melakukan donor darah, melakukan penggalangan dana untuk meringankan korban yang terkena musibah dan mengumpulkan donasi dari kader min. Rp.5.000 untuk

meringankan biaya kader yang ikut UKT dengan sistem peminjaman.

- d. Peduli Masuk Desa, kegiatannya berupa melakukan pengabdian di suatu desa sebagai bentuk latihan untuk meningkatkan jiwa sosial, untuk meningkatkan jiwa sosial sekaligus mengamalkan salah satu tridharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Menurut Siti Hamdiah salah satu anggota departemen peduli mengatakan bahwa “Program peduli yang dilaksanakan ini sangat membantu sekali, karena dengan kegiatan ini saya bisa belajar cara membantu terhadap sesama dan saling tolong menolong terhadap sesama, kegiatan-kegiatan ini juga sangat positif.”<sup>14</sup>

Denny Maulana selaku salah satu anggota LDK Babussalam mengatakan bahwa “Kegiatan sosial merupakan suatu program kegiatan bidang peduli, kegiatan ini dilakukan

---

<sup>14</sup>Siti Hamdiah (Anggota Departemen Peduli), diwawancarai oleh Herlina Widiati, *Recording*, di Kampus Untirta, 29 Oktober 2018, Pukul 11:00 WIB.



untuk melatih kepedulian terhadap sesama maupun kelompok melatih kepekaan kader terhadap tolong menolong.”<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan LDK Babusalam yang meliputi pengembangan dakwah berbasis pembinaan kader dengan penerapan metode halaqoh dan pengembangan dakwah berbasis peduli terhadap sesama masuk kedalam bentuk strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*) yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah.

Seperti yang diungkapkan dari Ana Khoirunnisa sebagai mahasiswi Untirta menuturkan tanggapannya bahwa:

“Kegiatan-kegiatan yang diadakan LDK Babussalam sangat positif, karena kader LDK merupakan generasi penerus Islam untuk memajukan nilai-nilai Islam di lingkungan sekitarnya. Kegiatan-kegiatan LDK sangat bagus untuk pendidikan akhlak mahasiswa agar mahasiswa yang lainnya pun ikut berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Seperti kajian keislaman, bakti sosial dan lain sebagainya. Mungkin ini adalah salah satu strategi dakwah yang dilakukan oleh LDK Babussalam.”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Denny Maulana (Anggota Departemen PPSDM), diwawancarai oleh Herlina Widiati, *Recording*, di Kampus Untirta, 30 Oktober 2018.

<sup>16</sup>Anna Khoirunnisa (Mahasiswa Untirta), diwawancarai oleh Herlina Widiati, *Recording*, di Kampus Untirta, 18 Juli 2018, Pukul 10:00 WIB.

Seperti yang dikatakan Wafa Azimah sebagai pengurus LDK juga menyampaikan bahwa:

“Kegiatan-kegiatan di LDK Babussalam, di LDK sendiri mengajarkan yang terpenting bagaimana mentarbiyahkan diri dan mentarbiyah sesamanya, salah satu tujuannya adalah dalam pembentukan akhlak karena dakwah nabi ditunjukan untuk memperbagus akhlak. Implementasinya dapat di lihat dengan pengakuan positif orang-orang ada yang berkomentar bahwa kader-kader LDK akhlaknya baik dan ibadahnya juga baik dan lain sebagainya dan implementasi itu juga berdampak pada diri kadernya contohnya seperti memiliki rasa tanggung jawab terhadap ibadahnya, memiliki jiwa saling tolong menolong. Dari kegiatan-kegiatan LDK sendiri diletakan menjadi beberapa bagian diantaranya ada program mingguan. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah mentoring, pelatihan individu, SMS rukhiyat dan motivasi, pemberdayaan mushola, kajian keislaman dan kajian rutin muslimah. Ada juga kegiatan bulanan. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya pembinaan mentor, pembinaan dan pengajaran kader, training muslimah. ada juga kegiatan yang dilakukan tahunan, kegiatan tahunan meliputi bakti sosial, gerakan ramadhan di kampus dan perekrutan anggota baru.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta teori-teori yang ada peneliti menarik kesimpulan, bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Kampus Babussalam meliputi pengembangan dakwah berbasis materi dan

pengembangan dakwah berbasis media masuk kedalam bentuk strategi rasional (*al-manhaj al- aqli*) sedangkan pengembangan dakwah dalam pembinaa kader dengan metode halaqoh dan pengembangan dakwah berbasis peduli terhadap sesama masuk kedalam bentuk strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*). Jadi, kegiatan-kegiatan yang dilakukan LDK Babussalam yaitu meliputi kegiatan keagamaan, kegiatan sosial serta kegiatan masyarakat. Dengan melalui kajian-kajian dan pelatihan-pelatihan yang ada di LDK agar dapat disalurkan di lingkungan sekitar.

**Berikut Tabel Strategi Dakwah LDK Babussalam:**

Startegi dakwah	Strategi Sentimen til	Strategi Rasional	Startegi Indrawi
Pengembangan dakwah berbasis materi		■	
Pengembangan dakwah berbasis media		■	
Pengembangan dakwah berbasis peduli terhadap sesama	■		
Pengembangan dakwah berbasis pembinaan kader dengan penerapan metode halaqoh	■		

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Lembaga Dakwah Kampus**

Setiap organisasi dan lembaga yang masih dalam tahap perkembangan dan pembinaan seperti LDK Babussalam ini yang menitik kajian di bidang Alquran dalam meningkatkan dakwah Islam sudah banyak memiliki berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun penghambat dalam menjalankan roda organisasinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden pengurus LDK Babussalam Untirta, berikut adalah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi dakwah LDK Babussalam.

#### **1. Faktor Pendukung**

- a. Adanya rasa tanggung jawab dan loyalitas yang baik dari pengurus dan anggota lembaga dakwah kampus LDK Babussalam untuk tetap mengabdikan dan mengikuti kegiatan dakwah dengan baik.
- b. Adanya semangat dan respon positif yang diberikan oleh semua kalangan baik dari pengurus maupun mahasiswa Untirta yang tidak masuk kedalam keanggotaan LDK

yang ingin mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh LDK Babussalam.<sup>17</sup>

- c. Adanya potensi yang dimiliki oleh pengurus LDK Babussalam.
- d. Adanya susunan LDK Babussalam yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing bidang yang ada di lembaga tersebut.<sup>18</sup>

Sedangkan faktor penghambat LDK Babussalam merupakan faktor yang membuat strategi dakwah dalam menjalankan kegiatan dakwah berjalan tidak baik.

## 2. Faktor Penghambat

- a. Minimnya dana yang diperoleh dalam kegiatan dakwah LDK Babussalam.
- b. Kurangnya sosialisasi lebih dari pengurus terhadap anggota.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Jihan Nabila dan Sartika Siswati (Anggota LDK Babussalam), diwawancarai oleh Herlina Widiati, *Recording*, di Kampus Untirta, 23 Juli 2018. Pukul 12:30.

<sup>18</sup>Wafa Azimah (Koordinator Akhwat Departemen PPSDM), diwawancarai oleh Herlina Widiati, *Recording*, di Kampus Untirta, 23 Juli 2018, Pukul 09:00 WIB.

- c. Kurangnya SDM pengurus yang terkadang ada kegiatan lain, mengikuti beberapa organisasi lain, kesibukan pribadi, kesibukkan di podok pesantren. sehingga menjadi minimnya peserta karena minimnya info-info kajian atau kegiatan lainnya.<sup>20</sup>
- d. Semangat anggota mulai menyurut karena beberapa kader LDK Babussalam yang kurang aktif sehingga banyak hal yang melatarbelakangi diantaranya tugas kuliah, privat, dan mengajar. Sehingga menyebabkan tugas diambil alih oleh kader yang ada agar program kerja berjalan sesuai dengan rencana.<sup>21</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Sultan salah satu mahasiswa Untirta mengatakan “Rasa malas juga memengaruhi dalam mengikuti kegiatan dan mementingkan kepentingan diri sendiri dengan kesibukan pribadi.”<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>Jihan Nabila (Anggota Departemen PPSDM), diwawancarai oleh HerlinaWidiati, *Recording*, di Kampus Untirta, 23 Juli 2018, Pukul 12:30 WIB.

<sup>20</sup>Wafa Azimah (Koordinator Akhwat Bidang PPSDM), diwawancarai oleh HerlinaWidiati, *Recording*, di Kampus Untirta, 23 Juli 2018, Pukul 09:00 WIB.

<sup>21</sup>Wafa Azimah dan Sartika Siswati (Anggota LDK Babussalam), diwawancarai oleh HerlinaWidiati, *Recording*, di Kampus Untirta, 25 Mei 2018.

<sup>22</sup>Muhammad Sultan (Mahasiswa Untirta), diwawancarai oleh HerlinaWidiati, *Recording*, di Kampus Untirta, 17 Mei 2018.

Dari hasil wawancara di atas telah membuktikan bahwa masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan LDK Babussalam ini ternyata juga tidak terlepas dari faktor yang memengaruhinya, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. faktor pendukung bagi LDK Babussalam ini adalah adanya rasa tanggung jawab dan loyalitas dari pengurus, adanya pasrtisii yang positif ini untuk kelancaran setiap kegiatan LDK Babussalam. Faktor-faktor tersebut di atas memang sangat penting dalam rangka melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh LDK Babussalam.

Selain adanya faktor pendukung tersebut, ada pula faktor yang menjadi penghambat bagi LDK Babussalam dalam melaksanakan kegiatan, di antaranya adanya kesibukan sebagian pengurus, terbatasnya dana dan kurangnya sosialisasi terhadap anggota. Masalah yang dihadapi atau masalah yang menjadi faktor penghambat tersebut merupakan masalah klasik, terutama masalah terbatasnya dana. Adanya kesibukan dari pengurus ini juga tentunya sangat tergantung pula dengan pengaturan jadwal kegiatan LDK Babussalam. Pengurus inti yang terlalu sibuk

dengan aktivitasnya, menjadi tidak hadir pada kegiatan LDK Babussalam.

Salah satu cara untuk mengatasinya dengan mengupayakan pengaturan waktu yang tepat, adanya ajakan dan upaya pendorongan kepada para pengurus agar mereka semakin sadarakan pentingnya mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan LDK Babussalam ini. Karena apabila tanpa diikuti dengan adanya faktor kesadaran pengurus untuk mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan LDK Babussalam, maka upaya meningkatkan moral aktivisnya akan terhambat. Dengan demikian faktor pendukung dan penghambat ini hendaknya dibina dan dikembangkan lagi pada masa-masa yang akan datang, paling tidak tetap dilaksanakan atau dipertahankan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti menganalisis strategi dakwah yang dilakukan Lembaga Dakwah Kampus, jika dilihat dari seluruh program kegiatan yang telah terorganisir, program kegiatan Lembaga Dakwah Kampus dinilai sangat efektif dan berhasil untuk menyiarkan nilai-nilai tentang keislaman. Kegiatan yang diadakan LDK Babussalam ini



mendapat respon baik oleh mahasiswa Untirta khususnya maupun masyarakat sekitar pada umumnya, mereka sangat antusias dengan ikut serta mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh LDK Babussalam. Akan tetapi masih ada sebagian dari program kegiatan yang tidak dilaksanakan, karena beberapa faktor yang menghambat diantaranya kurangnya SDM pengurus yang terkadang ada kegiatan lain juga, kesibukan pribadi, kesibukan di podok pesantren dan lain sebagainya menjadi faktor penghambat pelaksanaan program-program yang dilakukan oleh LDK Babussalam.

Dengan diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat mengetahui dan memahami keagamaan dan memperdalam. Karena bagaimanapun, kegiatan dakwah ini ditunjukkan untuk menambah wawasan keislaman dengan pengembangan dakwah berbasis materi seperti mengadakan kajian rutin dan lainnya, pengembangan dakwah dalam pembinaan kader dengan penerapan metode halaqoh, pengembangan dakwah berbasis peduli terhadap sesama dan pengembangan dakwah berbasis media. Hal ini dapat

memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anggota Lembaga Dakwah Kampus dan mahasiswa lainnya tentang ajaran Islam. Inilah analisis penulis terhadap beberapa hasil temuan penelitian di lapangan, baik yang berhubungan dengan Strategi dakwah Lembaga Dakwah Kampus Babussalam Untirta dalam meningkatkan religiusitas maupun faktor yang menjadi pendukung dan penghambat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian pada LDK Babussalam Untirta, ada beberapa hal yang bisa ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu:

1. Strategi dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Kampus Babussalam meliputi pengembangan dakwah berbasis materi dan pengembangan dakwah berbasis media masuk kedalam bentuk strategi rasional (*al-manhaj al- aqli*) sedangkan pengembangan dakwah dalam pembinaa kader dengan metode halaqoh dan pengembangan dakwah berbasis peduli terhadap sesama masuk kedalam bentuk strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*). Jadi, kegiatan-kegiatan yang dilakukan LDK Babussalam yaitu meliputi kegiatan keagamaan, kegiatan sosial serta kegiatan masyarakat. Dengan melalui kajian-kajian dan pelatihan-pelatihan yang ada di LDK agar dapat disalurkan di lingkungan sekitar.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1. Adanya rasa tanggung jawab dan loyalitas dari pengurus dan anggota LDK Babussalam.
2. Adanya semangat dan respon positif yang diberikan oleh semua kalangan baik dari pengurus maupun mahasiswa Untirta.
3. Adanya potensi yang dimiliki oleh pengurus LDK Babussalam.
4. Adanya susunan kepengurusan LDK Babussalam yang sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing bidang.

b. Faktor Penghambat

5. Minimnya dana yang diperoleh dalam kegiatan dakwah LDK Babussalam.
6. Kurangnya sosialisasi lebih dari pengurus terhadap anggota.

7. Kurangnya SDM pengurus yang terkadang ada kegiatan lain dan mempunyai kesibukan pribadi.
8. Semangat anggota mulai menyurut karena beberapa kader LDK Babussalam yang kurang aktif.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan atas kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengurus Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Babussalam Untirta
  - a. Tetap semangat dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di kampus Untirta, sehingga benar-benar bisa terwujud kampus yang Islam dan dapat melahirkan kader-kader yang robbaniyah, ilmiah dan profesional.
  - b. Bisa lebih mengotimalkan strategi dakwah yang sesuai dengan keadaan lingkupan kampus agar selalu menjalankan aktivitas dakwahnya dalam mengembangkan dakwah dengan ajaran alquran dan sunnah dengan cara yang baik dan benar.

## 2. Bagi mahasiswa

Untuk mahasiswa yang tidak tergabung dalam LDK agar terus semangat untuk berpartisipasi kedalam kegiatan yang diadakan LDK Babussalam, baik itu tentang kajian, LDK berbagi, maupun kegiatan lain. Karena LDK Babussalam ini terbuka untuk seluruh mahasiswa yang bergama Islam.

## 3. Bagi pembaca

Mari kita tingkatkan tingkat keberagaman kita, tidak hanya ibadah untuk diri sendiri saja akan tetapi untuk sesama hendaknya kita jalankan karena merupakan sebagai pelengkap kehidupan dalam persaudaraan.